

**TUMBUHAN LONTAR SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF
BATIK UNTUK KEMEJA PRIA KHAS LAMONGAN**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
FERI EFENDI
12207241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**TUMBUHAN LONTAR SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF
BATIK UNTUK KEMEJA PRIA KHAS LAMONGAN**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
FERI EFENDI
12207241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul "*Tumbuhan Lontar sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik untuk Kemeja Pria Khas Lamongan*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “*Tumbuhan Lontar sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik untuk Kemeja Pria Khas Lamongan*” yang disusun oleh Feri Efendi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 April 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Eni Puji Astuti, M.Sn.	Ketua Penguji		11 April 2018
Arsianti Latifah, M.Sn.	Sekretaris Penguji		20 April 2018
Ismadi, M.A.	Penguji Utama		18 April 2018

Yogyakarta, 23 April 2018

Dekan, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum. M.A.
NIP. 19571231 198303 2 004

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feri Efendi

Nim : 12207241004

Program Studi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul TAKS : Tumbuhan Lontar sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif
Batik untuk Kemeja Pria Khas Lamongan

Dengan ini menyatakan bahwa TAKS ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 April 2018

Penulis,



FERI EFENDI
NIM. 12207241004

MOTTO

“Nggawe batik oleh didol, ning adat batik ojo sampek kedol”

*“Batik adalah peninggalan leluhur yang harus dilestarikan
oleh generasi muda”*

“Mari lestarikan batik sebagai identitas bangsa”

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua saya, Bapak Ach. Rofi' dan Ibu Mukhofiyah.
2. Adik saya, Nazilatur Rizkiyah dan Moh. Alvin Azhar.
3. Semua teman seperjuangan Prodi Pendidikan Kriya angkatan 2012.
4. Teman-teman perantauan dari Lamongan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian TAKS ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa penulis hadirkan atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul: “Tumbuhan Lontar sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik untuk Kemeja Pria Khas Lamongan,” dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Tugas Akhir Karya Seni ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Kriya di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan dengan baik, tidak terlepas dari bimbingan serta bantuan berbagai pihak. Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Ibu Eni Puji Astuti, M.Sn., selaku pembimbing Tugas Akhir Karya Seni yang dengan kesabaran, kearifannya dan kebijaksanaan memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat yang baik disela-sela kesibukan beliau. Selanjutnya tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum. M.A., sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni;
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa;
4. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., sebagai Ketua Program studi Pendidikan Kriya yang telah memberikan motivasi dan dukungannya;

5. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, baik dukungan moril maupun dukungan material;
6. Semua teman seperjuangan Prodi Pendidikan Kriya angkatan 2012 dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian TAKS ini.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir Karya Seni ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan yang terdapat pada Tugas Akhir Karya Seni ini. Semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Yogyakarta, 10 April 2018
Penulis



Feri Efendi
NIM. 12207241004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Fokus Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Manfaat Penciptaan.....	5
E. Metode Penciptaan	6
BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN	8
A. Tinjauan Teori Penciptaan	8
1. Eksplorasi	8
2. Perancangan	25
3. Perwujudan.....	34
B. Penciptaan Karya Yang Relevan	36
BAB III VISUALISASI KARYA.....	38
A. Penciptaan Motif	38
B. Pembuatan Pola.....	46
C. Proses Pembuatan Pada Kain Batik	50
BAB IV PEMBAHASAN KARYA	63
A. Batik <i>Nali</i>	64
B. Batik <i>Petdong Bolong</i>	67
C. Batik <i>Kebut Cakar</i>	70
D. Batik <i>Kuntar</i>	74
E. Batik <i>Maleh Apik</i>	77
F. Batik <i>Leyeh-Leyeh</i>	80
G. Batik <i>Banyu Ental</i>	84
BAB V PENUTUP.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Stilisasi Motif Daun Lontar.....	39
Tabel 2. Stilisasi Motif Batang Pohon Lontar.....	42
Tabel 3. Stilisasi Motif Buah Pohon Lontar	42
Tabel 4. Persiapan Bahan	50
Tabel 5. Tabel Persiapan Bahan.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. (a) Pohon Lontar dan (b) Buah Lontar	10
Gambar 2. Jenis-Jenis Canting	13
Gambar 3. <i>Classic Shirt</i>	21
Gambar 4. <i>Hawaiian shirt</i>	22
Gambar 5. <i>Aloha Shirt</i>	22
Gambar 6. <i>Stand Colar Shirt</i>	23
Gambar 7. <i>Sport Shirt</i>	23
Gambar 8. <i>Henley-Neck Shirt</i>	24
Gambar 9. <i>Polo Shirt</i>	24
Gambar 10. <i>Big Shirt</i>	24
Gambar 11. Pembuatan Motif Batik	39
Gambar 12. Motif Banyu Lontar	44
Gambar 13. Motif Putik Bunga	44
Gambar 14. Akar Liar	44
Gambar 15. Daun Tumbuhan Liar	44
Gambar 16. Motif Ranting	45
Gambar 17. Akar Oyot Merambat	45
Gambar 18. Motif Tiga	45
Gambar 19. Motif Isen Cakra Telu	46
Gambar 20. Motif Isen Banyu	46
Gambar 21. Motif Isen	46
Gambar 22. Pola Batik Nali	47
Gambar 23. Pola Batik Petdong Bolong	47
Gambar 24. Pola Batik Buah Lontar	48
Gambar 25. Pola Batik Kebut Cakar	48
Gambar 26. Pola Batik Kuntar	48
Gambar 27. Pola Batik Maleh Apik	49
Gambar 28. Pola Batik Leyeh-Leyeh	49
Gambar 29. Pola Batik Kombinasi Daun dan Buah Lontar	49
Gambar 30. Pola Batik Banyu Ental	50
Gambar 31. Pemindahan Pola pada Kain Mori	55
Gambar 32. Proses <i>Ngolowong</i>	56
Gambar 33. Proses Membatik Isen-Isen	56
Gambar 34. Proses <i>Nemboki</i>	57
Gambar 35. Larutan Indigosol	58
Gambar 36. Pencoletan Indigosol	59
Gambar 37. Penjemuran Kain Diterik Matahari	59
Gambar 38. Proses Pewarnaan Napthol	60
Gambar 39. Proses Pelorodan	61
Gambar 40. Pembilasan Kain Batik	62
Gambar 41. Proses <i>Fhinishing</i> Penjemuran Kain Batik	62
Gambar 42. Batik <i>Nali</i>	64
Gambar 43. Keseimbangan Penyusunan Motif Batik <i>Nali</i>	66

Gambar 44. Batik <i>Petdong Bolong</i>	67
Gambar 45. Keseimbangan Penyusunan Motif Batik <i>Petdong Bolong</i>	69
Gambar 46. Batik <i>Kebut Cakar</i>	70
Gambar 47. Keseimbangan Penyusunan Motif Batik <i>Kebut Cakar</i>	72
Gambar 48. Batik <i>Kuntar</i>	74
Gambar 49. Keseimbangan Penyusunan Motif Batik <i>Kuntar</i>	76
Gambar 50. Batik <i>Maleh Apik</i>	77
Gambar 51. Keseimbangan Penyusunan Motif Batik <i>Maleh Apik</i>	79
Gambar 52. Batik <i>Leyeh-Leyeh</i>	80
Gambar 53. Keseimbangan Penyusunan Motif Batik <i>Leyeh-Leyeh</i>	82
Gambar 54. Batik <i>Banyu Ental</i>	84
Gambar 55. Keseimbangan Penyusunan Motif Batik <i>Banyu Ental</i>	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kalkulasi Harga	94
Lampiran 2. Motif Terpilih	94
Lampiran 3. Motif Alternatif.....	94
Lampiran 4. Pola Terpilih	94
Lampiran 5. Desain Poster	94
Lampiran 6. Desain Katalog	94
Lampiran 7. Desain <i>Banner</i>	94
Lampiran 8. Desain Label Karya dan Logo	94
Lampiran 9. Daftar Hadir Pameran Seni.....	94

TUMBUHAN LONTAR SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK KEMEJA PRIA KHAS LAMONGAN

Feri Efendi
12207241004

ABSTRAK

Penulisan karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan penciptaan motif batik untuk kemeja pria dan teknik motif kemeja batik kombinasi tumbuhan lontar.

Penciptaan karya batik ini melalui beberapa tahapan dalam penciptaan karya seni, tahapan tersebut adalah eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahapan eksplorasi berupa pencarian referensi dan menyangkutkan dengan keunikan dibentuk sebagai ide, bentuk pola-pola kemeja dan teknik pembuatan motif batik untuk kemeja kombinasi. Tahapan perancangan berupa pembuatan sketsa desain pola, membuat pola, menerapkan motif pada pola kemeja. Tahapan perwujudan adalah proses pembuatan karya dari persiapan alat dan bahan, pengolahan bahan, proses pencantingan, pewarnaan, proses lorot, pengeringan, hingga sampai tahap pengukuran dan pembuatan kemeja batik.

Hasil penciptaan berupa tujuh motif batik yang diterapkan pada kemeja batik pria, yakni: (1) Batik *Nali*, terinspirasi dari bentuk daun lontar yang memiliki filosofi bahwa dalam hidup bermasyarakat kita harus selalu menjaga silaturahmi antar sesama; (2) Batik *Petdong Bolong*, terinspirasi dari bentuk daun lontar yang berlubang dengan filosofi bahwa kita sebaiknya sebagai makhluk sosial mudah menerima saran dan mendengarkan nasehat baik dari orang lain; (3) Batik *Kebut Cakar*, terinspirasi dari bentuk daun lontar yang memiliki filosofi bahwa sebaiknya kita sebagai makhluk sosial meninggalkan kesan yang baik kepada orang lain; (4) Batik *Kuntar*, terinspirasi dari bentuk daun lontar yang memiliki filosofi bahwa dalam menjalani hidup sebaiknya mengalami metamorfosis ke arah yang baik; (5) Batik *Maleh Apik*, terinspirasi dari bentuk batang pohon lontar yang memiliki filosofi bahwa jangan mudah menyerah dalam menghadapi masalah hidup; (6) Batik *Leyeh-leyeh*, terinspirasi dari pohon lontar yang memiliki filosofi bahwa kita harus bersyukur atas nikmat ciptaan Tuhan; (7) Batik *Banyu Ental*, terinspirasi dari bentuk air buah lontar yang memiliki filosofi bahwa gunakan masa muda dalam hal yang baik.

Kata Kunci : lontar, kemeja, batik, Lamongan

LONTAR PLANTS AS BASIC IDEA OF BATIK MOTIF CREATION FOR MAN SHIRT OF LAMONGAN

Feri Efendi
12207241004

ABSTRACT

Writing of this artwork aims to describe the creation of batik motifs for men's shirts and technique motifs of batik shirts combination of lontar plants.

The creation of this work of batik is through several stages in the creation of art, the stages are exploration, design, and embodiment. The stages of exploration is in the form of searched for reference and related with the uniqueness and formed it as an idea, the shirt patterns and techniques for making batik motifs for shirts combination. In the design stages is in the form of sketches design patterns, make patterns, apply motifs on the pattern of shirts. The stage of embodiment is the process of making works from the preparation of tools and materials, materials processing, the process of casting, coloring, lorot process, drying, to the stage of measurement and manufacture of batik shirts.

The results of the creation of seven batik motifs applied to men's batik shirt, are namely: (1) Batik *Nali*, inspired by the form of palm leaves that have a philosophy that in social life we must always keep silaturrahmi among others; (2) Batik *Petdong Bolong*, inspired by the lontar leaves with a philosophy that we should as social beings which have to accept advice and listen to good advice from others; (3) Batik *Kebut Cakar*, inspired from the form of palm leaves that have a philosophy that we should as social beings leave a good impression on others; (4) Batik *Kuntar*, inspired from the form of palm leaves that has a philosophy that in life human should experience metamorfosis in a good direction; (5) Batik *Maleh Apik*, inspired by the shape of palm tree trunks that have a philosophy that do not easily give up when face life problems; (6) Batik *Leyeh-leyeh*, inspired from papyrus trees that have a philosophy that we should be grateful for the favors of God's creation; (7) Batik *Banyu Ental*, inspired from the water form of lontar fruit that has a philosophy to use our young age in good things.

Keywords: lontar, shirt, batik, Lamongan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia terkenal akan keindahan dan kekayaan dari alamnya dan terdiri dari berbagai pulau, suku bangsa, adat istiadat, kesenian, dan budaya. Kekayaan yang dimiliki Indonesia dari segi seni dan budaya menjadi salah satu daya tarik dan diakui oleh manca negara. Batik merupakan salah satu hasil seni budaya Indonesia. Batik ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO (*United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization*). Batik merupakan sebagai karya cipta budaya leluhur bangsa Indonesia (Kaleka, 2014: 6).

Batik merupakan hasil karya kerajinan tangan masyarakat Indonesia yang sudah berumur ratusan tahun. Batik sudah dikenal nenek moyang kita pada abad 16 M. Kerajinan batik merupakan suatu karya yang dituangkan dalam selembar kain yang dibuat dengan cara dibatik menggunakan lilin, kemudian diproses menjadi corak yang khas (Lisbijanto, 2013: 1).

Perajin batik mengangkat motif batik dari berbagai keindahan sumber daya alam. Indonesia terkenal dengan salah satu negara yang subur dan makmur, karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dan mempunyai lautan yang luas. Sumber daya alam di Indonesia terdiri dari berbagai jenis-jenis tumbuhan. Sumber daya alam ini di manfaatkan perajin batik sebagai ide pembuatakan motif batik, salah satu contohnya adalah tumbuhan lontar.

Tumbuhan lontar merupakan tumbuhan yang tumbuh di pesisir pantai wilayah tropis. Tumbuhan lontar sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia, karena terbukti manfaat dan kegunaannya, tetapi tidak semua masyarakat Indonesia tahu apa itu tumbuhan lontar. Seperti wilayah yang tidak tropis dan juga walaupun wilayah tropis tetapi wilayahnya terpencil seperti pedesaan, apa lagi di setiap wilayah memiliki nama-nama yang berbeda-beda untuk tumbuhan lontar ini. Beberapa contoh nama tumbuhan lontar yang ada di beberapa wilayah Indonesia yaitu di Nusa Tenggara Barat (NTB) menyebut tumbuhan lontar itu *dun tal* atau *jun tal*, di wilayah Maluku namanya *emponing sijar*, dan di wilayah Jawa Timur khususnya di Lamongan menyebutnya *wet ental*.

Masyarakat masih bingung tentang tumbuhan lontar, karena tumbuhan lontar ini mirip dengan pohon kelapa. Pohon kelapa memiliki batang pohon yang lebih pendek dan memiliki garis-garis horizontal di batangnya, memiliki buah yang sedikit melonjong dan lebih besar dari buah lontar, dan juga memiliki daun-daun yang panjang di setiap bagian tangkainya. Sedangkan tumbuhan lontar memiliki batang pohon yang lebih tinggi dan memiliki garis-garis horizontal di batangnya, tetapi garisnya lebih renggang dan lebih tebal dari pada pohon kelapa, memiliki buah yang lebih kecil, berbentuk bulat dan memiliki warna yang hitam kekuningan, memiliki daun di ujung tangkainya yang melebar berbentuk seperti kipas.

Tumbuhan lontar memiliki banyak manfaat dan kegunaannya, karena selain bermanfaat untuk kesehatan, tumbuhan lontar ini juga sudah banyak

terkenal untuk kegunaan kerajinanannya. Beberapa contoh kerajinan yang terbuat dari tumbuhan lontar, yaitu karya kerajinan keranjang, topi, sikat, keset, anyaman, tas dan masih banyak lagi yang lainnya.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur yang menyimpan seni tradisi rakyat, yaitu batik. Lamongan memiliki beragam macam batik mulai dari batik sablon, batik cap, dan batik tulis, yang biasa disebut dengan batik Sendang. Motif batik Sendang dibuat dengan beragam goresan gambar yang dianggap sebagai sebuah seni budaya warisan leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Diperkirakan berawal dari generasi pada masa Dewi Tilarsih istri dari Sunan Sendang. Dewi Tilarsih dianggap sebagai pelopor atau tokoh pertama kali yang membawa tradisi batik dari wilayah asalnya. Batik Sendang memiliki karakteristik khas dari jenis batik manapun. Untaian gambar batik Sendang dikenal masyarakat desa Sendangagung memiliki detail yang rumit dan kecil, sehingga seorang perajin batik dituntut harus memiliki kesabaran, ketelatenan, keuletan, ketangkasan tangan, kesadaran, dan kestabilan emosi yang tinggi (Rohmaya, 2016: 1).

Batik Lamongan memiliki beberapa hasil batik yang sudah dipatenkan oleh pemerintah. Salah satu contoh jenis batik yang ada di Lamongan yaitu jenis batik pesisiran. Untaian gambar batik Lamongan yang tampak bernuansa alam lingkungan yang penuh makna hidup dan filosofi-filosofi tertentu. Di antara ornamen lingkungan tersebut yang masih tetap dipertahankan oleh masyarakat sebagai ornamen utama, adalah jenis flora dan fauna. Beragam

motif gambar dengan nuansa tumbuh-tumbuhan, dedaunan, bunga, dan buah-buahan, masih menjadi ragam motif yang mendominasi.

Penciptaan motif batik yang di fungsikan untuk pria biasanya berbentuk motif yang simpel dan elegan. Motif batik di era kekinian ini harus terus berinovasi baru, agar warisan budaya tetap diminati dan menarik oleh generasi muda. Batik memiliki berbagai macam motif yang beragam dan memiliki makna filosofis dari motif tersebut terutama dalam batik klasik. Batik sekarang ini sudah jarang memiliki makna akan filosofis yang terdapat pada batik tersebut, maka dari itu penulis mencoba mengangkat kembali makna filosofi dalam batik yang dibuat. Salah satu caranya dengan trobosan membuat motif batik baru yang diwujudkan dalam kemeja.

Kemeja di era sekarang banyak diminati oleh kaum muda. Kemeja itu memiliki ciri khas, yaitu memiliki krah dan ada kancing pada bagian depan, dapat berbentuk lengan panjang dan lengan pendek. Kemeja merupakan pakai yang bisa digunakan pada acara formal atau semi formal. Kemeja batik kombinasi mulai diminati oleh pemuda terutama kaum pria karena dianggap tren busana kekinian, sehingga penulis mencoba trobosan baru dengan menerapkan motif batik tumbuhan lontar untuk kemeja pria.

Oleh karena itu, penulis menciptakan motif batik untuk kemeja pria dengan ide dasar dari tumbuhan lontar yang banyak di temukan dipesisir pantai Lamongan, serta memiliki makna filosofis. Tumbuhan lontar distilisasi dan dibentuk motif-motif batik yang simpel dan elegan dengan tujuan agar dapat menarik dan mudah diterima oleh kaum pria zaman sekarang serta memiliki

nilai filosofis. Inovasi baru dengan mempertahankan nilai filosofi didalamnya, sehingga pengguna mengerti makna motif batik yang digunakan.

B. Fokus Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan, penulis memfokuskan penciptaan karya pada tumbuhan lontar sebagai ide dasar penciptaan motif batik untuk kemeja pria khas Lamongan.

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan Penciptaan dari penciptaan motif batik untuk kemeja pria yang mengangkat motif pohon lontar ini adalah sebagai berikut:

1. Mendesain rancangan motif batik baru dengan mengambil inspirasi dari pohon lontar, serta memiliki makna filosofi.
2. Mendesain perancangan pola motif pada pola kemeja batik pria.
3. Mendesain hasil teknik pewarnaan yang sesuai dalam penciptaan kemeja batik pria.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang diharapkan dalam Tugas Akhir Karya seni ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penciptaan motif batik untuk kemeja pria dari ide dasar tumbuhan lontar ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi penambahan referensi dan koleksi dari desain batik, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat yang dirasakan langsung bagi penulis, yaitu mampu membuat desain batik dengan mengambil inspirasi dari pohon lontar, serta adanya motivasi dan keinginan untuk menghasilkan karya desain batik dengan mengambil inspirasi dari benda lainnya.

b. Bagi Lembaga

1) Dapat menjadi pertimbangan untuk acuan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia pada penciptaan karya seni batik.

2) Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Lamongan sebagai salah satu penambahan motif batik di Lamongan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penciptaan karya yang sejenis.

E. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan dalam penciptaan motif batik kemeja untuk pria adalah:

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penciptaan motif batik kemeja untuk pria ini adalah berdasarkan kajian pustaka dan mengamati karakteristik dari tumbuhan lontar untuk mendapatkan desain tentang tumbuhan lontar. Pembahasan secara rincinya lihat Bab II.

2. Perancangan

Tahap perancangan bermula dari pembuatan stilisasi motif dari tumbuhan lontar yang akan dituangkan kedalam desain batik kemeja pria. Penulis membuat perancangan desain alternative untuk mendapatkan desain batik yang cocok untuk diterapkan dalam batik kemeja pria. Pembahasan secara rincinya lihat Bab II.

3. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan suatu tahap perwujudan dari ide, konsep, landasan, dan rancangan karya. Tahap perwujudan akan membahas mengenai bahan yang digunakan dalam perwujudan karya batik, alat yang digunakan, dan proses perwujudan karya tersebut. Pembahasan secara rincinya lihat Bab II.

BAB II

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

A. Tinjauan Teori Penciptaan

Menurut Gustami (2007: 329) metode penciptaan yang dipakai dalam pembuatan karya seni itu ada tiga tahap yaitu, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Berikut pembahasan secara lengkapnya.

1. Eksplorasi

a. Tinjauan Tentang Lontar

Pohon lontar (*Borassus flabellifer Linn*) merupakan salah satu jenis palm (*Arecaceae*) unggulan lokal yang banyak tumbuh di daerah beriklim kering (Idayati, *et al.*, 2014). Luthony (Bella, *et al.*, 2014) menyatakan bahwa penyebaran tanaman lontar ini merambah ke berbagai wilayah lain, seperti Afrika tropik, Myanmar, Thailand, dan Malaysia. Pohon lontar termasuk tumbuhan monokotil yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah kering, terutama sekitar pantai, dan semakin ke wilayah timur Indonesia maka semakin banyak jumlah populasinya (Matasina, *et al.* 2014). Pohon lontar juga dikenal dengan nama *siwalan* atau *tal*.

Pohon lontar termasuk dalam sub famili *Cori Phaidae* dan genus *Barisene* tipe *Barassus*. Dalam klasifikasi tumbuh-tumbuhan, pohon lontar termasuk dalam kelompok palem. Bessy menyatakan (Artiningsih, 2014) bahwa diperkirakan ada 2800 jenis tanaman palem di dunia, sekitar 460 diantaranya merupakan palem yang tumbuh di Indonesia, termasuk pohon lontar.

Pohon lontar hanya cocok tumbuh di daerah yang beriklim kering, di ketinggian 0-800 m dpl, bercurah hujan rendah (rata-rata 63-117 hari/tahun), bersuhu optimum 30°C, dan hidup di tanah yang mengandung pasir. Secara ekologis perkembangan pohon lontar memerlukan cuaca panas dan kelembaban udara yang tinggi (Artiningsih, 2014). Menurut Pellokila dan Woha (Artiningsih, 2014), pohon lontar hidup secara liar, batangnya lurus dan dapat mencapai tinggi 30 meter. Daunnya berbentuk seperti kipas, bunganya berbentuk tandan serta terdapat pohon dengan bunga jantan dan bunga betina. Buahnya bulat yang bergerombol dengan warna yang hitam saat muda hingga tua dan di dalamnya banyak berserabut, berair dan memiliki tiga biji. Buah lontar yang ketika muda memiliki batok yang lunak dan akan mengeras jika semakin tua (Ikamah, *et al.*, 2015).

Pohon lontar berdiri kuat dan kokoh, memiliki batang yang tunggal dengan tinggi 15-30 m dan diameter batang sekitar 60 cm. Daun-daun besar, terkumpul di ujung batang membentuk tajuk yang membola. Helai daun serupa kipas bundar, berdiameter hingga 1,5 m, bercabang sampai berbagi menjari, dengan taju anak daun selebar 57 cm, dan sisi bawahnya keputihan oleh karena lapisan lilin. Tangkai daun mencapai panjang 1 m, dengan pelepah yang lebar dan hitam di bagian atasnya, sisi tangkai dengan deretan duri yang berujung dua.

Bentuk buah lontar berukuran lebih kecil dari buah kelapa dan lebih besar dari kelapa sawit. Kulit buah lontar berwarna hitam dan di pangkal buah terdapat kelopak buah berjumlah 6 keping. Mesocarp buah mirip buah

kelapa yang memiliki serabut halus dan kasar, namun ketika bertambahnya umur, mesocarp lontar berubah warna dan teksturnya tidak sekeras buah muda. Inti buah yang terdapat pada buah lontar berjumlah 1 sampai dengan 3, sedangkan pada buah kelapa dan kelapa sawit hanya terdiri dari satu inti. Inti buah lontar mengalami perubahan ketika sudah memasuki usia tua, daging yang berwarna putih yang sebelumnya empuk dan liat berubah menjadi keras dan tidak terdapat air lagi (Idayati, *et al.*, 2014). Gambar pohon lontar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. (a) Pohon Lontar dan (b) Buah Lontar

Sumber: www.gambar.pohon.lontar.com

Lontar merupakan salah satu tumbuhan jenis palma yang mempunyai manfaat bagi manusia, karena hampir semua bagian tumbuhan lontar dapat dimanfaatkan mulai dari akar sampai buah, sebagai bahan pangan, bangunan, perabot rumah tangga, kerajinan tangan, barang kesenian dan budaya. Kerajinan tangan dapat berupa tikar, saduku/kula (tempat nasi), tas, dompet dan kerajinan lainnya. Kerajinan-kerajinan tersebut biasanya dijual dan dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari, seperti tikar yang digunakan untuk alas tempat duduk apabila ada tamu yang datang untuk berkunjung,

Saduku yang digunakan untuk menyimpan nasi serta berbagai aksesoris lainnya (Seda, 2014: 65; Zulharman & Aryanti, 2016).

Lontar juga biasa dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai kayu bakar dan nira dapat diolah menjadi gula cair, gula lempeng, minuman beralkohol maupun dapat diminum secara langsung, sedangkan buahnya dapat dimakan secara langsung (buah muda) ataupun dapat diolah menjadi bahan makanan yang lain (Marlistiyati, *et al.*, 2016: 145-146).

b. Tinjauan Tentang Batik

Batik di Indonesia telah terkenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan dan raja-raja berikutnya. Batik menjadi tradisi bagi masyarakat Indonesia khususnya pulau Jawa, akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Mula-mula hanya dikenal batik tulis, hingga awal ke-20 (usai PD I tahun 1920-an) mulai berkembang batik kreasi baru, yakni batik cap (Hamidin, 2010: 8).

Seni kerajinan batik merupakan salah satu seni kerajinan yang khas di Indonesia dan merupakan salah satu warisan seni budaya yang memiliki nilai tinggi (Simantupang, 2013: 3). Kerajinan batik merupakan suatu kerajinan gambar di atas kain untuk pakaian (Hamidin, 2010: 8). Batik berasal dari kata bahasa Jawa yaitu *ambatik* yang berarti kain dengan titik-titik kecil. Namun demikian kata batik juga berasal dari kata bahasa Jawa yang lain yaitu *tritik* yang menggambarkan sebuah proses pewarnaan kain dengan celupan-rintang lilin. Kata bahasa Jawa lainnya juga berkaitan

dengan vatik yaitu *mbatik manah* yang berarti menggambar dengan hati (Kaleka, 2014: 23).

1) Peralatan Membatik

Sebelum melakukan proses membatik, tentunya mempersiapkan alat membatik terlebih dahulu. Adapun peralatan membatik yang diperlukan, yaitu (Trijoto, *et al.*, 2010: 1-7) :

a) Canting

Canting digunakan untuk menulis, melukiskan atau menerakan cairan “malam” atau lilin dalam membuat motif yang diinginkan. Canting terbuat dari bahan tembaga dengan memiliki tiga bagian, yaitu: (1) gagang terong, (2) nyamplungan, dan (3) carat atau paruh.

Jenis-jenis dari canting itu dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

- (1) Menurut fungsinya canting dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:
 - (a) *canting reng-rengan (canting polan)* merupakan canting yang umumnya khusus untuk membuat kerangka pola batik sebelum dikerjakan lebih lanjut, dan (b) *canting isen* merupakan canting yang berguna untuk membatik isi bidang, atau mengisi polan.
- (2) Menurut ukuran paruhnya, canting dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (a) canting carat (paruh) kecil, (b) canting carat (paruh) sedang, dan (c) canting carat (paruh) besar.
- (3) Menurut banyak carat (paruh) canting dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu: (a) canting cecekan atau berparuh satu, kecil

merupakan canting yang berguna untuk membentuk titik kecil sebagai pengisi bidang dan untuk membuat garis kecil, (b) canting loron atau berparuh dua yang berjajar atas dan bawah merupakan canting yang berguna untuk membuat garis rangkap, (c) canting telon atau berparuh tiga dengan susunan bentuk segi tiga merupakan canting yang berguna untuk membuat, mengisi bidang, (d) canting prapatan atau berparuh empat merupakan canting yang berguna untuk membuat empat buah titik yang membentuk bujur sangkar sebagai pengisi bidang, (e) canting liman atau berparuh lima merupakan canting yang berguna untuk membuat bujur sangkar kecil yang dibentuk oleh empat titik dengan sebuah titik ditengahnya, (f) canting byok atau berparuh tujuh atau lebih dan umumnya berparuh ganjil merupakan canting yang berguna untuk membentuk lingkaran kecil yang terdiri dari sebuah titik atau lebih dan titik-titik kecil, dan (g) cating rentengan atau galaran biasanya berparuh genap.

Adapun gambar dari jenis-jenis canting yang biasa digunakan, yaitu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. **Jenis-Jenis Canting**
Sumber: www.peralatan batik tulis.com

- b) **Gawangan**, merupakan pelaratan membatik yang berguna untuk membentang kain mori sewaktu membatik.
- c) **Pres atau Ring**, merupakan sejenis alat untuk merenggangkan kain mori supaya tidak berkerut saat membatik.
- d) **Penggaris dan Pensil**, digunakan untuk membuat pola dan motif pada kain mori.
- e) **Wajan**, digunakan untuk mencairkan “malam” atau lilin ketika membatik.
- f) **Bejana**, berguna untuk memasak air untuk proses pengolahan (*ngetel*) kain mori dan pewarnaan.
- g) **Ember, Jembatan atau Bak Air**, berguna untuk proses *ngetel*, *mbabar*, dan pewarnaan.
- h) **Anglo, Keren, atau Kompor**, Alat ini berguna untuk perapian ketika memanaskan ‘malam’ atau lilin. Anglo menggunakan bahan bakar arang. Keren berbahan bakar kayu, sedangkan kompor menggunakan bahan bakar minyak tanah.
- i) **Tepas atau Ilir**, berfungsi untuk menyalakan dan membesarkan nyala api sesuai dengan kebutuhan pemanasan ‘malam’.
- j) **Taplak**, merupakan penutup yang terbuat dari bahan kain, berguna untuk menutup pangkuan kedua kaki waktu membatik agar tidak terkena tetesan ‘malam’ panas ketika canting ditiup.

- k) **Saringan Malam**, berfungsi untuk menyaring ‘malam’ panas yang banyak kotorannya agar tidak menyumbat pucuk canting saat digunakan untuk membatik.
- l) **Dingklik**, merupakan sejenis kursi kecil yang tanpa sandaran, berfungsi untuk tempat duduk ketika membatik.
- m) **Lorodan**, merupakan alat yang digunakan untuk membersihkan malam agar lepas dari kain dengan cara merebus kain yang telah dibatik.
- n) **Sampayan**, alat yang digunakan untuk menjemur kain yang telah *diketel* atau selesai dibatik.

2) Tahap-Tahap Pembuatan Batik Tulis

Batik tulis merupakan batik tradisional yang memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Adapun tahap-tahap pembuatan batik tulis, yaitu (Prasetyo, 2012: 31-33):

- a) Langkah pertama, yaitu membuat desain batik yang biasa disebut molani;
- b) Setelah selesai melakukan molani, langkah kedua, yaitu melukis dengan malam (lilin) menggunakan canting dengan mengikuti pola tersebut;
- c) Tahap selanjutnya, menutupi dengan lilin malam bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna);

- d) Tahap berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu;
- e) Setelah dicelupkan, kain tersebut di jemur dan dikeringkan;
- f) Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan, yaitu melukis dengan lilin malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama;
- g) Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna kedua;
- h) Proses berikutnya, menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas diatas tunggu;
- i) Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pembatikan dengan penutupan lilin (menggunakan alat canting) untuk menahan warna pertama dan kedua;
- j) Proses membuka dan menutup lilin malam dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan;
- k) Proses selanjutnya adalah nglorot, dimana untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas;
- l) Proses akhir adalah mencuci kain batik dan kemudian mengeringkannya dengan menjemur sebelum dapat digunakan dan dipakai.

3) Jenis-Jenis Batik Berdasarkan Cara Pembuatan

Ada berbagai macam jenis batik di Indonesia, namun menurut teknik pembuatannya, jenis batik dapat dibagi menjadi tiga macam. Adapun jenis-jenis batik berdasarkan cara pembuatannya menurut Prasetyo (2012: 7) dan Lisbijanto (2013: 12), yaitu:

a) Batik Tulis

Batik tulis menggunakan canting yaitu tempat penampungan malam (lilin batik) sebagai menggambar awal pada permukaan kain. Bentuk gambar/desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar kelihatan bisa lebih luwe dengan ukuran garis motif yang relatif bisa lebih kecil dibandingkan dengan batik cap. Ciri-ciri batik tulis yaitu (Hasanudin, 2001: 174-175): dominannya titik dan garis, menghasilkan warna yang tampak tajam, sukar menjumpai pola ulang yang sama persis.

b) Batik Cap

Batik cap menggunakan cap (alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dihendaki). Bentuk desain/ gambar pada batik cap selalu ada pengulangan yang jelas, sehingga nampak berulang dengan bentuk yang sama, dengan ukuran garis motif yang relatif lebih besar dibandingkan batik tulis. Batik cap biasanya tidak tembus pada kedua sisi kain.

c) Batik Printing/Sablon

Batik printing/sablon merupakan batik yang proses pembuatan melalui proses sablon. Pada proses pembuatan batik ini, pola telah diprint di atas alat sablon, sehingga pembatikan dan pewarnaan biasa dilakukan secara langsung. Jadi, proses pembatikan dapat diselesaikan tanpa menggunakan lilin malam dan cantingan.

4) Bagian-Bagian Motif Batik

Motif batik merupakan kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Dalam kerajinan batik, terdapat dua unsur bagian-bagian motif batik yang dikenal, yaitu (Lisbijanto, 2013: 50):

- a) Ornamen, yaitu motif utama sebagai unsur dominan dalam motif batik. Pola ornamen merupakan gambar atau pola yang jelas dan membentuk motif tertentu, sehingga menjadi fokus dalam kain batik tersebut.
- b) Isen, yaitu motif pengisi sebagai unsur pelengkap dalam motif batik. Isen ini menjadi pemanis dalam keseluruhan motif. Yang termasuk unsur isen antara lain: titik, garis, garis lengkung, dll.

5) Desain Pola Batik

Desain pola batik merupakan penataan atau penyusunan letak dari motif-motif yang telah ditentukan. Pola dan motif batik dapat dibagi menjadi 3, yaitu (Lisbijanto, 2013: 50-52):

a) Motif geometris, merupakan motif batik yang ornamennya merupakan susunan geometris. Motif batik geometris yang dimaksud, yaitu meliputi:

(1)*Swastika*, yaitu motif batik yang berbentuk dasar huruf Z yang saling berlawanan. Motif ini seringkali digunakan sebagai hiasan pinggir pada kain batik atau sebagai pembatas motif;

(2)*Banji*, yaitu motif batik yang berbentuk swastika yang saling berkait atau saling berhubungan. Biasanya motif ini digunakan sebagai penghias bidang pada kain batik. Pada motif banji lengkap terdiri dari motif isen-isen dan motif pengisi lainnya, sehingga terlihat penuh hiasan;

(3)*Pilin*, yaitu motif batik yang berbentuk dasar huruf S atau spiral, biasanya motif ini berfungsi sebagai hiasan pinggir dan pengisi bidang pada pola kain batik;

(4)*Meander*, yaitu motif batik yang memiliki bentuk dasar huruf T. Biasanya motif ini digunakan untuk membuat hiasan pinggir pada pola kain batik;

(5)*Pinggir Awan*, yaitu pengembangan motif batik meander. Biasanya motif ini digunakan untuk hiasan pinggir pada pola kain batik agar terlihat lebih menarik;

(6)*Kawung*, yaitu motif batik berbentuk dasar lingkaran. Motif ini seringkali dipakai sebagai hiasan pinggir dan juga digunakan untuk hiasan bidang pada pola batik;

(7)*Tumpal*, yaitu motif batik yang mempunyai bentuk dasar segitiga.

Biasanya motif tumpal ini digunakan untuk hiasan pinggir pada pola batik;

(8)*Ceplokan*, yaitu motif yang terdiri atas satu motif dan disusun berulang-ulang, sehingga seperti ceplok-ceplok.

b) Motif no geometris, yang meliputi motif yang berupa manusia, binatang, dan tumbuhan.

c) Motif benda mati, yang meliputi simbol-simbol yang berupaka air, api awan, batu, gunung dan matahari.

c. Tinjauan Tentang Kemeja Pria

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia busanapun mengalami berbagai kemajuan. Selain sebagai penutup tubuh, busana juga berfungsi untuk memperindah penampilan seseorang. Busana meliputi antara lain: celana panjang, celana pendek, kemeja lengan panjang dan lengan pendek (Wening, 2013: 8). Pada karya ini akan membahas mengenai kemeja pria.

Kemeja merupakan suatu model kemeja untuk pria yang mempunyai bentuk krah standar, yaitu krah dengan penegaknya, lengan panjang dan pendek (Wening, 2013: 16). Menurut Wening (2013: 10) menyatakan bahwa agar dapat memilih bahan busana dengan tepat, maka perlu memperhatikan faktor-faktor berikut ini: (1) warna bahan; (2) corak bahan; (3) jatuhnya bahan; (4) rupa bahan; (5) permukaan bahan atau tekstur.

Cara mengambil ukuran kemeja pria, yaitu (Wancik, 1995: 10-13; Wening, 2013: 17): (1) Panjang kemeja, diukur dari puncak bagian depan ke bawah sampai ruas bawah ibu jari. (2) Lingkar badan, diukur pada badan yang terbesar dalam keadaan menghembuskan nafas. (3) Lingkar leher, diukur sekeliling leher dengan posisi pita ukuran terletak tegak pada lekuk leher. (4) Lebar punggung, diukur dari ujung bahu belakang kiri sampai ujung bahu kanan. (5) Rendah bahu, diukur dari ruas tulang leher ke bawah sampai perpotongan lebar punggung. (6) Lingkar lengan atas, diukur keliling dari ujung bahu muka melalui ketiak keujung bahu belakang. (7) Panjang lengan, diukur dari ujung bahu ke bawah sampai pergelangan nadi. (8) Lingkar siku, diukur keliling siku. (9) Lingkar pergelangan tangan, diukur keliling pergelangan nadi.

Jenis kemeja pria terdiri dari delapan jenis, yaitu (Poespo, 2009: 9-25):

- 1) *Classic shirt*, merupakan bentuk kemeja yang mempunyai krah standar (krah dengan ban penegak), lengan baju panjang dengan mansel; bentuk modelnya variatif. Kemeja ini bisa digunakan pada acara formal ataupun santai.



Gambar 3. *Classic Shirt*

2) *Hawaiian shirt*, merupakan model kemeja santai yang digunakan disemua kalangan usia baik laki-laki maupun perempuan. Perbedaan jenis kemeja ini dengan yang lain yaitu dalam jenis kain, warna serta motif bahan yang menyertai trend mode waktu itu. Bahan yang umum digunakan yaitu rayon, linen, tissue, kain klobot, shantung, katun, dan poliester.



Gambar 4. *Hawaiian shirt*

3) *Aloha Shirt*, merupakan tipe kemeja tipe polinesia (berasal dari Hawaii). *Styles* rileks yang menampilkan ciri krah terbuka dengan lengan pendek. Printing warnanya berbentuk bunga-bunga yang menggunakan bahan katun, linen, rayon.



Gambar 5. *Aloha Shirt*

- 4) *Stand collar shirt*, merupakan bentuk kemeja yang memiliki bentuk krah yang berdiri, dan memiliki kancing didepan, biasanya dari kain katun.



Gambar 6. *Stand Collar Shirt*

- 5) *Sport shirt*, merupakan bentuk kemeja yang santai memiliki kancing didepannya, biasa ada yang lengan pendek dan lengan panjang dan digunakan untuk olahraga.



Gambar 7. *Sport Shirt*

- 6) *Henley-neck shirt*, merupakan model baju yang dikombinasikan dari polo shirt dan kaos oblong. Ciri khas berupa *placket* bagian depan yang dihiasi dua hingga enam buah kancing dalam berbagai variasi warna dan ukuran. Sebagai pelengkap terkadang ditambahkan pula sebuah saku dibagian dada sebelah kiri dan terbuat dari bahan *polyester*.



Gambar 8. ***Henley-Neck Shirt***

7) *Polo shirt*, merupakan model baju yang memiliki lengan pendek, memiliki krah dan terbuat dari kain yang berpori, biasanya digunakan untuk busana santai.



Gambar 9. ***Polo Shirt***

8) *Big shirt*, merupakan model baju kemeja yang ukurannya longgar dan tidak ketat, bahan baju yang licin, lengan panjang atau pendek, memiliki krah dan kancing didepan.



Gambar 10. ***Big Shirt***

2. Perancangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 927) kata perancangan berasal dari kata rancang yang artinya desain, dan perancangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan merancang, sedangkan merancang adalah mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu). Palgunadi (2007: 16) menyatakan bahwa istilah rancangan, juga setara dengan desain, tetapi dalam penggunaan atau penerapan, umumnya lebih banyak dipakai dibidang pakaian, *fesyen* (fashion), pola (motif, *pattern*) atau tekstil.

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa perancangan itu merupakan suatu proses dari perbuatan untuk merancang sesuatu. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan dari perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan untuk memvisualisasi gagasan yaitu dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2007: 330).

Adapun kegiatan perancangan yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Mengembangkan imajinasi guna mendapatkan ide-ide kreatif terkait tumbuhan lontar yang dijadikan sebagai sumber ide penciptaan motif yang akan dibuat.
- b. Merancang sketsa yang akan digunakan sebagai motif batik tumbuhan lontar.

- c. Merancang pola mengenai penempatan posisi motif serta warna-warna yang akan divisualisasikan untuk desain motif batik pohon lontar.

Adapun tinjauan mengenai perancangan, diantaranya adalah:

a. Tinjauan Tentang Desain

Desain merupakan kerangka bentuk dalam suatu rancangan, dalam batik disebut corak atau motif dalam bangunan disebut kerangka bentuk bangunan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 346).

Susanto (2011: 102) menyebutkan, desain merupakan rancangan, seleksi, aransemen, dan menata dari elemen formal karya seni yang memerlukan pedoman azas-azas desain (*unity, balance, rhythm*, dan proporsi) serta komponen visualnya seperti, garis, warna, bentuk, tekstur, dan *value*. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa desain dalam kerajinan membatik merupakan suatu rancangan motif atau corak yang dibuat sebagai dasar penyusun dari batik.

Menurut Kartika (2007 : 54) menyatakan bahwa prinsip dari desain adalah harmoni, kontras, irama, kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, aksentuasi, dan proporsi, berikut penjelasannya dari masing-masing prinsip desain, yaitu:

1) Harmoni (selaras)

Harmoni merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat, jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan, maka akan timbul suatu kombinasi tertentu dan timbul keserasian (harmoni).

2) Kontras

Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam atau perbedaan mencolok. Kontras ini akan menghasilkan warna vitalitas, hal ini muncul karena adanya warna kontemporer gelap terang.

3) Irama

Irama merupakan suatu pengulangan secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur. Ada tiga macam cara untuk memperoleh gerak ritmis, yaitu melalui pengulangan, pengulangan dengan progresi ukuran, dan pengulangan gerak garis *continue*.

4) Kesatuan

Kesatuan merupakan kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan yang merupakan isi pokok dari komposisi. Penyusunan dari unsur-unsur visual seni sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu kesatuan yang harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhan.

5) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan suatu keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya.

6) Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam desain pada dasarnya yaitu kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain.

7) Proporsi

Proporsi adalah perbandingan unsur-unsur atau dengan yang lainnya yaitu tentang ukuran kualitas dan tingkatan.

Adapun beberapa unsur yang menjadi dasar terbentuknya suatu desain, yaitu:

- 1) Titik, merupakan unsur seni rupa dua dimensi yang paling dasar.
- 2) Garis, merupakan dua titik yang dihubungkan. Pada dunia seni rupa sering kali kehadiran garis bukan saja sebagai garis, tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis atau disebut dengan goresan (Kartika, 2007: 70).
- 3) Bidang, merupakan suatu area yang dibuat oleh garis, mempunyai dimensi panjang, lebar, dan luas serta dibatasi oleh garis. Bidang terdiri dari 2 jenis, yaitu: Bidang geometris, yaitu bidang yang dapat diukur. Misalnya persegi, lingkaran, segitiga. Bidang organis, yaitu bidang yang tidak dapat diukur. Misalnya daun, bunga, bidang tak beraturan.
- 4) Bentuk, merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat mempunyai bentuk yang memberikan identifikasi dalam persepsi. Kata bentuk dalam seni rupa diartikan sebagai wujud yang terdapat di alam dan yang tampak nyata. Bentuk itu terbagi menjadi dua macam, yaitu bentuk dua dimensi dan tiga dimensi.
- 5) Warna, sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting.

- 6) Tekstur, merupakan unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu.

b. Tinjauan Tentang Motif dan Pola

Menurut Sunarya (2009: 14) menyatakan bahwa melalui motif, tema atau ide dasar sebuah motif dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk-bentuk di alam atau sebagai representasi alam yang kasatmata. Akan tetapi ada pula yang merupakan hasil khayalan semata, karena itu bersifat imajinatif, bahkan karena tidak dapat dikenali kembali, gubahan-gubahan suatu motif kemudian disebut bentuk abstrak.

Menurut pengertian pendapat ahli lainnya, motif merupakan desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen dan dipengaruhi oleh bentuk stilasi alam, benda dengan gaya dan ciri khas tersendiri (Suhersono, 2004: 13). Pada dasarnya motif merupakan penggayaan garis atau warna yang terdiri dari ornamen utama dan isen-isen yang memiliki makna tertentu. Dalam kerajinan batik, terdapat dua unsur batik yang dikenal yaitu:

- 1) Ornamen, yaitu motif utama sebagai unsur dominan dalam motif batik (Lisbijanto, 2013: 49). Ornamen utama adalah suatu ragam hias yang menentukan motif dan mrijo ornamen-ornamen utama tersebut

mempunyai arti, sehingga susunan ornamen dalam suatu motif membuat jiwa dan arti dari motif itu (Salamun, 2013: 6). Ornamen utama dalam suatu motif biasanya yang mengandung arti atau makna yang disampaikan oleh seniman melalui goresan garis.

- 2) Isen, yaitu motif pengisi sebagai unsur pelengkap dalam motif batik (Lisbijanto, 2013: 49). Isen menjadi pemanis dalam keseluruhan motif. Tanpa isen gambar akan terasa kaku dan kurang menarik. Unsur isen antara lain titik, garis, garis lengkung dan sebagainya.

Pola merupakan bentuk pengulangan motif, artinya sejumlah motif yang diulang-ulang struktural dipandang sebagai pola (Sunarya, 2009: 14). Menurut Lisbijanto (2013: 50) pola dan motif batik dapat dibagi menjadi 3 motif, yaitu:

- 1) Motif geometris, motif batik geometris merupakan motif batik yang ornamennya merupakan susunan geometris.
- 2) Motif nongeometris, yang meliputi motif berupa manusia, binatang dan tumbuhan.
- 3) Motif benda mati meliputi simbol-simbol yang berupa air, api, awan, batu, gunung dan matahari.

Berdasarkan definisi motif dan pola dapat disimpulkan bahwa motif merupakan sebagian kecil dari pada pola, sehingga apabila motif tersebut disusun atau dipadukan dengan motif yang lain, maka dapat menjadi sebuah pola. Pola juga didapat dari sebuah motif yang diterapkan dengan cara pengulangan.

c. Aspek-Aspek Desain

Dalam pembuatan suatu karya fungsional, ada beberapa aspek yang harus diperhatimbangkan. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu produk karya seni menurut Gustami (2007: 331), yaitu:

1) Aspek Fungsi

Seni kriya atau sering disebut kriya memiliki sifat praktis yang fungsional. Fungsi atau kegunaan dalam karya seni fungsional sangat penting diperhatikan, karena fungsi merupakan wujud hubungan manusia dengan barang yang merupakan dasar penciptaan yang merupakan konsep desain.

Aspek fungsi berkaitan dengan tujuan dalam penciptaan suatu produk. Jadi setiap produk memiliki tujuan dan fungsi masing-masing, Adapun aspek fungsi dari penciptaan motif batik untuk kemeja pria dengan ide dasarnya tumbuhan lontar, yaitu salah satu wujud dari pemenuhan kebutuhan manusia sebagai fungsi menutup dan melindungi tubuh yang semakin berkembang sehingga menjadi gaya trend.

2) Aspek Ergonomi

Aspek ergonomi merupakan aspek yang menyangkut kondisi psikologis dan fisiologi manusia. Aspek ini meliputi kenyamanan, keamanan dan ukuran.

(a) Kenyamanan

Karya motif batik untuk kemeja pria ini dibuat menggunakan bahan yang berkualitas untuk meningkatkan kenyamanan pada saat proses penciptaan maupun pada saat hasil akhir karya ini digunakan. Bahan yang digunakan antara lain kain mori primisima. Bahan primisima dipilih karena seratnya lebih padat, mudah menyerap malam, dan mudah menyerap warna sehingga memudahkan dalam proses pembatikan, selain itu katun ini lembut di kulit dan tidak panas sehingga lebih nyaman saat dikenakan.

(b) Keamanan

Dalam sebuah produk karya seni batik perlu diperhatikan mengenai keamanan pembuat, keamanan pemakai dan keamanan produk. Untuk keamanan pembuat, dalam proses penciptaan karya motif batik untuk kemeja pria ini menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan porsinya masing-masing. Selain itu untuk hal-hal yang membahayakan misalnya pada saat proses pelunturan warna, diperlukan alat tambahan sebagai pelindung. Antara lain menggunakan kayu untuk merentangkan dan meratakan kain agar kulit tangan terlindung dari zat berbahaya peluntur warna seperti zat sulfurik H_2SO_4 , yang jika mengenai kulit langsung akan berakibat gatal-gatal dan panas.

Keamanan pemakai dapat diwujudkan dengan pemilihan bahan yang nyaman digunakan, seperti menggunakan bahan jenis

kain seperti yang telah disebutkan di atas. Serta perwujudan produk akhir berupa pakaian sesuai dengan ukuran standar. Selain itu pemilihan desain pakaian juga disesuaikan dengan karakter pria sesuai usianya sehingga pakaian ini tetap cocok dan nyaman bila dikenakan.

Keamanan produk berkaitan dengan proses, alat dan bahan baku saat pembuatan. Untuk mewujudkan produk yang berkualitas tentunya harus dengan tata cara pembuatan yang benar. Selain itu pemilihan kualitas bahan baku juga turut mempengaruhi hasil setiap produk. Salah satu contoh pemilihan bahan dari segi kualitas adalah pemilihan zat naphtol dan indigosol sebagai pewarna batik.

(c) Ukuran

Ukuran yang dimaksud dalam penciptaan karya seni ini telah sesuai dengan standar yang ditetapkan, contohnya seperti mencari informasi tentang ukuran kemeja pria.

3) Aspek Estetika

Aspek estetika berkaitan dengan keindahan suatu produk. Dalam kehidupan masa kini benda kriya yang mempunyai nilai pakai tentunya tidak lepas juga dari keseluruhan, yaitu dari segi keindahan. Penciptaan motif batik untuk kemeja pria ini harus memenuhi persyaratan tertentu agar dapat bertahan kehadirannya dalam masyarakat yang serba dinamis. Keindahan yang muncul pada karya seni batik ini terlihat pada bentuk keunikan dan filosofi motifnya dan

teknik pewarnaanya. Warna batik yang dipilih terdiri dari berbagai paduan warna, antara lain paduan warna-warna panas, warna-warna dingin, warna panas dan dingin, serta warna bergradasi.

4) Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi diamati berdasarkan pertimbangan bahan produksi selama proses penciptaan dan sasaran konsumen produk ini sehingga dapat diketahui nilai jual produk ini.

(a) Pertimbangan Bahan Produksi

Pertimbangan bahan produksi dalam karya motif batik untuk kemeja pria ini dilakukan dengan cara menggunakan jenis malam berkualitas bagus, yaitu malam carikan. Dengan demikian akan didapatkan karya yang tetap berkualitas tetapi dengan biaya produksi yang terjangkau.

(b) Sasaran Konsumen

Karya ini merupakan produk bahan sandang batik khusus untuk pria. Pria cenderung memilih hal-hal yang unik, simpel, dan berbeda dengan yang lainnya.

3. Perwujudan

Gustami (2007: 330) menyebutkan bahwa tahap perwujudan bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniatur, bisa pula

dalam ukuran sebenarnya. Jika model itu telah dianggap sempurna, maka diteruskan perwujudan karya seni yang sesungguhnya.

Kegiatan perwujudan yang akan dilaksanakan adalah aspek proses produksi. Aspek proses produksi merupakan tahapan penciptaan suatu karya. Dalam penciptaan karya batik ini melalui beberapa tahap, antara lain sebagai berikut:

- a. Pembuatan motif alternatif bersumber dari pohon lontar yang nantinya akan dipilih sebanyak 7 desain untuk dijadikan motif batik.
- b. Pembuatan pola alternatif adalah mendesain beberapa sket terpilih untuk diwarnai dan disesuaikan penempatan motifnya sesuai dengan rancangan menggunakan *coreldraw* atau manual.
- c. Persiapan alat dan bahan untuk proses pengkaryaan berupa mempersiapkan kain primisima.
- d. Menjiplak pola atau memola, menggambar pola pada kain sesuai desain pola yang sudah dibuat.
- e. Pencantingan, tahap mencanting menggunakan canting manual atau tulis. Tahap pencantingan ini dilakukan tiga kali yaitu pencantingan motif utama atau batik kerangka (*ngolowong*), membatik *isen-isen*, dan *nemblok*. Oleh karena itu proses pembuatan batik dengan motif pohon lontar ini dilakukan secara teliti dan hati-hati.
- f. Pewarnaan kain, pewarnaan kain dilakukan dengan tahapan yaitu pemberian pewarnaan dengan indigosol dan pewarnaan naphthol.

- g. Pelorodan, proses menghilangkan seluruh malam pada kain dengan cara memasukkan kain yang sudah melalui proses pencantingan dan pewarnaan ke dalam air mendidih.
- h. Pembilasan, proses untuk menghilangkan sisa-sisa malam yang masih tertinggal dikain setelah pelorodan dengan menggunakan detergen.
- i. *Finishing*, kain dijemur dan disetrika rapi.

B. Penciptaan Karya Yang Relevan

Penciptaan karya batik oleh Rachmawati (2015) mengenai kopi sebagai ide dasar dalam penciptaan motif batik pada selendang. Hasil penciptaan karya batik meliputi selendang kopi luwak, selendang kopi biji luwak, selendang kopi kebun sendiri, selendang kopi laseman merah, selendang kopi laseman hijau pupus, kopi selendang sachet wangi, selendang cerita kopi, selendang kopi tumbuh lebat, selendang pohon kopi, dan selendang kopi sogan hitam.

Penciptaan karya batik oleh Sari (2015) mengenai bunga kamboja sebagai ide dasar dalam pembuatan batik untuk busana remaja putri. Hasil penciptaan karya batik berupa busana remaja putri berjumlah 11 buah dengan ide penerapan motif bunga kamboja yang dimana setiap karya memiliki mode pakaian yang berbeda-beda, warna yang berbeda, serta motif bunga kamboja dengan jenis yang berbeda pula

Penciptaan karya batik oleh Aprinto (2017) tentang pohon kelapa sebagai ide pembuatan motif batik untuk kemeja pria dewasa. Hasil penciptaan karya batik meliputi batik kelapa gumilar, batik kembang kelapa abimayu, batik

pohon kelapa arif, batik kembang kelapa cakera, batik godong kelapa jatmiko, batik kelapa naritaman, batik kelapa perkasa, dan batik gondong kelapa mulia.

Berdasarkan hasil penciptaan karya batik tersebut, semua hasil penciptaan karya memiliki kesamaan dalam hal karya batik, tetapi berbeda dalam hal pengambilan ide penciptaan karya, pewarnaan, motif stilisasi dari batik, filosofi dan tujuan penggunaan oleh konsumen.

BAB III

VISUALISASI KARYA

A. Penciptaan Motif

Penciptaan sebuah karya yang mudah diterima oleh kalangan masyarakat luas harus bisa memiliki daya tarik, berkualitas, serta mempertimbangkan tingkat kenyamanan bagi penggunanya. Proses penciptaan suatu karya tidak terlepas dari suatu ide. Ide merupakan gagasan utama dalam penciptaan suatu karya. Ide yang inovatif tidak harus selalu memunculkan suatu karya yang baru, akan tetapi juga melihat dan mengamati perkembangan yang ada dan mengembangkan karya, serta mengaplikasikan kebentuk yang baru sesuai dengan perkembangan yang ada.

Pada penciptaan motif batik ini mengambil tema “Tumbuhan Lontar sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik untuk Kemeja Pria Khas Lamongan.” Pengambilan ide ini bermula dari ketertarikan penulis terhadap tumbuhan lontar yang ada di wilayah Lamongan dan penulis ingin mengabadikan dalam suatu karya melalui kerajinan batik, sehingga bisa dikenal oleh masyarakat luas mengenai tumbuhan lontar. Selain itu juga didasari karena pohon lontar belum dikenal secara meluas oleh masyarakat Indonesia, melalui karya ini masyarakat bisa mengenal bentuk dari tumbuhan lontar tersebut. Proses pembuatan motif tumbuhan lontar dapat dilihat pada Gambar 11.




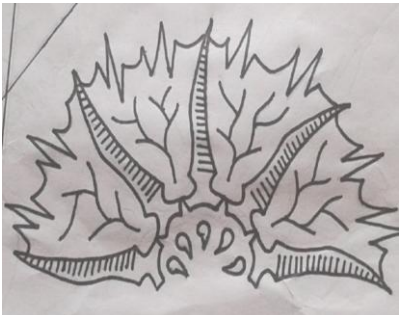
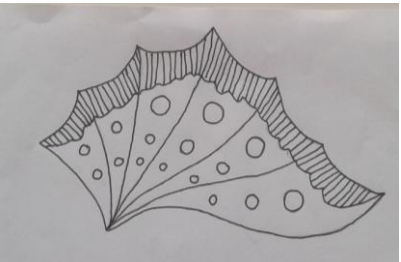
Gambar 11. **Pembuatan Motif Batik**
(Dokumentasi: Feri Efendi, 2017)

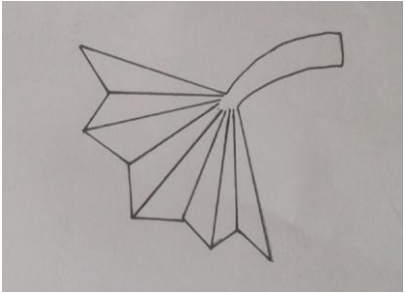
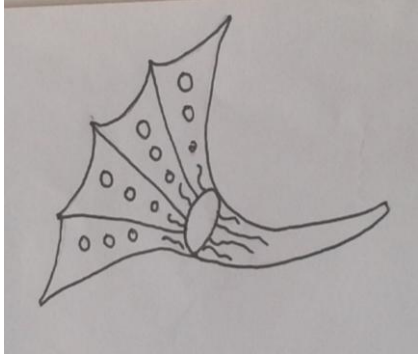
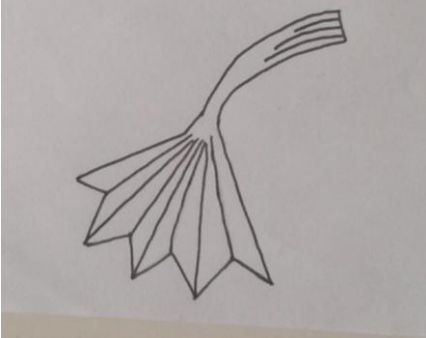
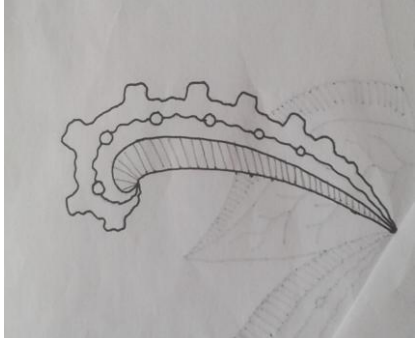
Proses pembuatan motif dilakukan dengan cara mengembangkan dan mengubah dari sumber ide dan referensi motif yang kemudian dibuat sket-skets gambar motif. Berikut stilisasi dari motif batik dengan menggunakan tumbuhan lontar sebagai ide dasarnya.




1. Stilisasi Motif

a. Motif Utama



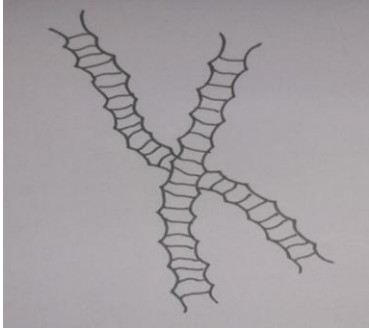
Tabel 1. **Stilisasi Motif Daun Lontar**

Daun Lontar	Stilisasi Motif Daun Lontar
	1. Motif Daun Lontar 1 
	2. Motif Daun Lontar 2 



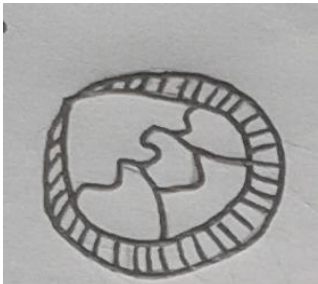
Daun Lontar	Stilisasi Motif Daun Lontar
	<p>3. Motif Daun Lontar 3</p> 
	<p>4. Motif Daun Lontar 4</p> 
	<p>5. Motif Daun Lontar 5</p> 
	<p>6. Motif Daun Lontar 6</p> 


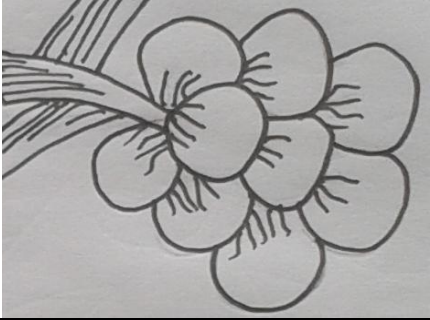


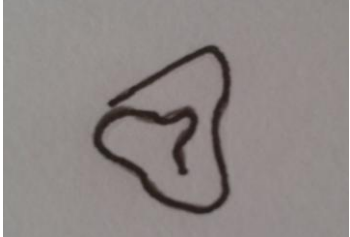
Daun Lontar	Stilisasi Motif Daun Lontar
	<p data-bbox="935 342 1235 376">7. Motif Daun Lontar 7</p> 
	<p data-bbox="935 797 1235 831">8. Motif Daun Lontar 8</p> 
	<p data-bbox="935 1200 1235 1234">9. Motif Daun Lontar 9</p> 

Tabel 2. Stilisasi Motif Batang Pohon Lontar

Batang Pohon Lontar	Stilisasi Motif Batang Pohon Lontar
	<p>1. Motif Batang Pohon Lontar 1</p> 
	<p>2. Motif Batang Pohon Lontar 2</p> 

Tabel 3. Stilisasi Motif Buah Pohon Lontar

Buah Pohon Lontar	Stilisasi Motif Buah Pohon Lontar
	<p>1. Motif Buah Pohon Lontar 1</p> 
	<p>2. Motif Buah Pohon Lontar 2</p> 

Buah Pohon Lontar	Stilisasi Motif Buah Pohon Lontar
	<p>3. Motif Buah Pohon Lontar 3</p> 
	<p>4. Motif Buah Pohon Lontar 4</p> 
	<p>5. Motif Buah Pohon Lontar 5</p> 
	<p>6. Motif Buah Pohon Lontar 6</p> 
	<p>7. Motif Buah Pohon Lontar 7</p> 

b. Motif Pendukung

1) Motif Banyu Lontar



Gambar 12. Motif Banyu Lontar

2) Motif Putik Bunga



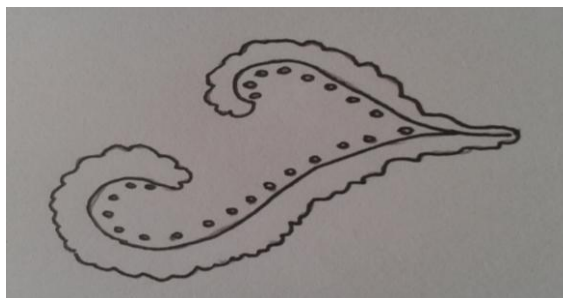
Gambar 13. Motif Putik Bunga

3) Motif Akar Liar



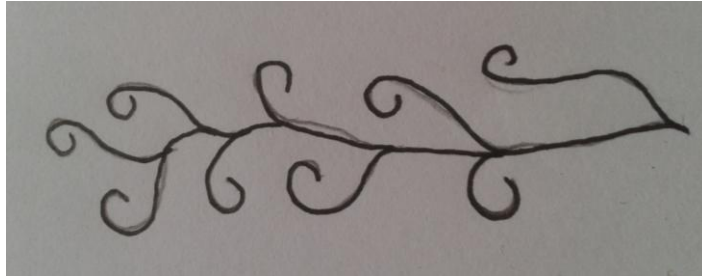
Gambar 14. Akar Liar

4) Motif Daun Tumbuhan Liar



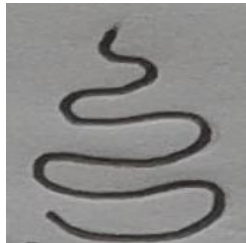
Gambar 15. Daun Tumbuhan Liar

5) Motif Ranting



Gambar 16. **Motif Ranting**

6) Motif Oyot Merambat



Gambar 17. **Akar Oyot Merambat**

2. Motif Isen- Isen

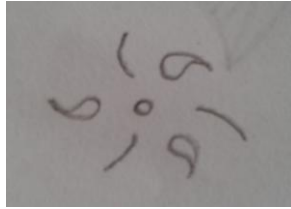
Isen-isen merupakan isian gambar yang berfungsi untuk mengisi dan melengkapi gambar ornamen pokok dalam batik, bisa terdiri dari garis-garis, titik-titik, sawut atau galar, gambar-gambar kecil ataupun kombinasi dari titik, sawut, garis dan gambar-gambar kecil tersebut. Isian (isen) yang berbentuk titik-titik disebut dengan cecek. Penggunaan isen-isen dapat menyesuaikan dengan bentuk motif pokok yang dikehendaki untuk diberi motif isian. Berikut isen-isen yang digunakan dalam karya ini, yaitu:

a. Motif Tiga Titik



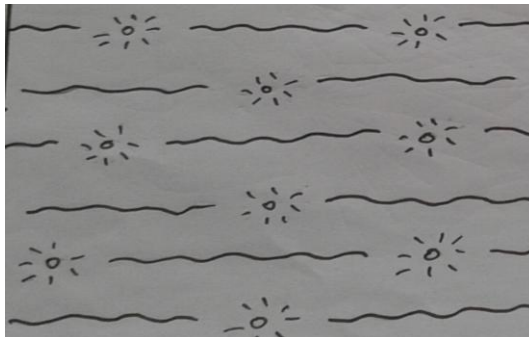
Gambar 18. **Motif Tiga**

b. Motif Isen Cakra Telu



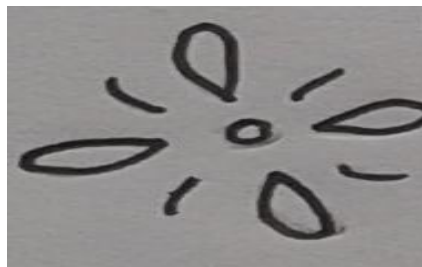
Gambar 19. **Motif Isen Cakra Telu**

c. Motif Isen Banyu



Gambar 20. **Motif Isen Banyu**

d. Motif Isen

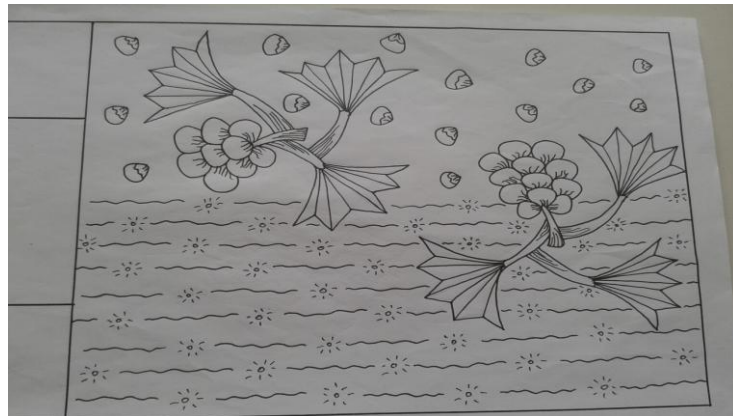


Gambar 21. **Motif Isen**

B. Pembuatan Pola

Pembuatan pola merupakan langkah awal sebelum melakukan proses pematikan pada kain mori. Tujuan pembuatan pola yaitu untuk mempermudah penggambaran motif pada kain. Pola yang dibuat harus sesuai dengan tema dan ide yang diusung ke dalam karya yang akan dibuat.

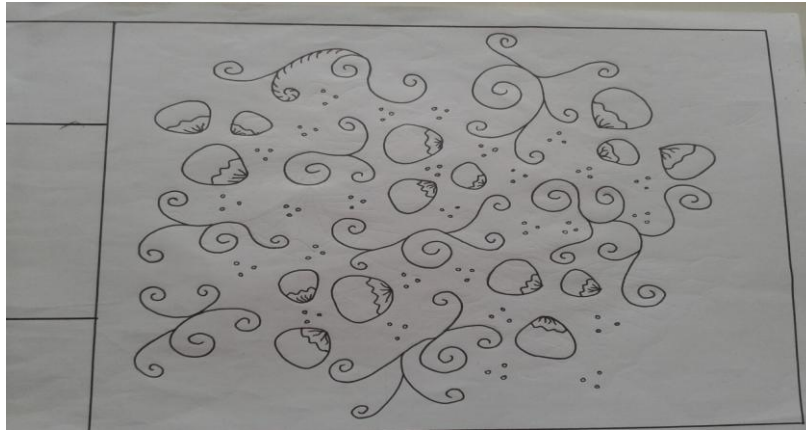
Pembuatan pola hadir dalam penggabungan bentuk dari berbagai motif atau rancangan-rancangan desain karya seni sebagai hasil eksplorasi. Pola inilah yang nantinya sebagai acuan proses berkarya selanjutnya mengenai pewarnaan dan proses memola. Berikut hasil rancangan dari motif yang berhasil dikembangkan menjadi pola, dapat dilihat pada Gambar 22- 30, yaitu:



Gambar 22. **Pola Batik Nali**
(Karya: Feri Efendi, 2017)



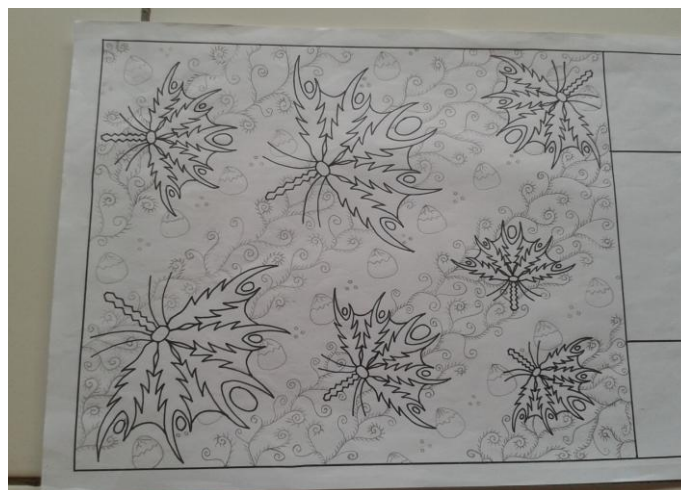
Gambar 23. **Pola Batik Petdong Bolong**
(Karya: Feri Efendi, 2017)



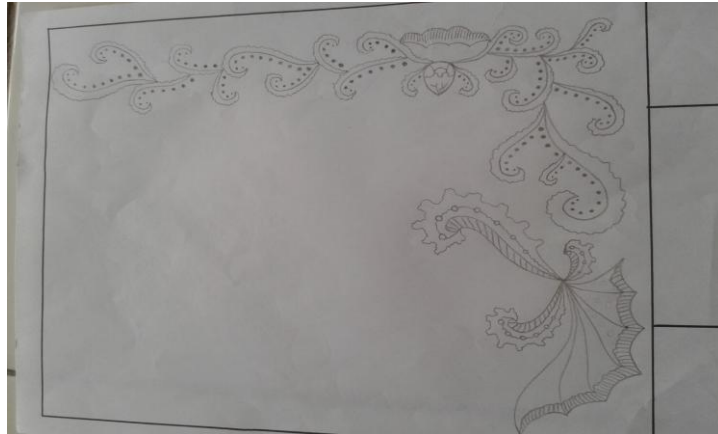
Gambar 24. Pola Batik Buah Lontar
(Karya: Feri Efendi, 2017)



Gambar 25. Pola Batik Kebut Cakar
(Karya: Feri Efendi, 2017)



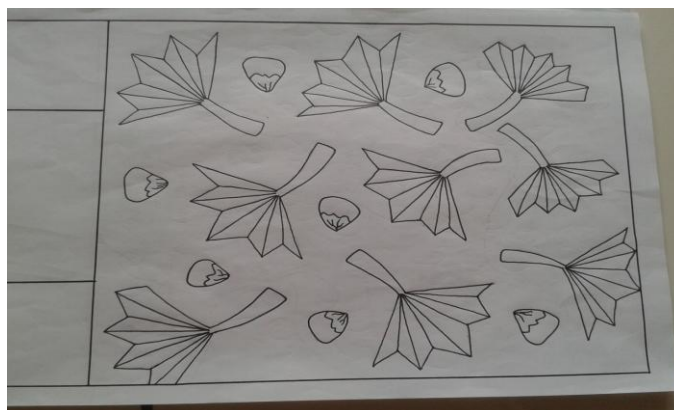
Gambar 26. Pola Batik Kuntar
(Karya: Feri Efendi, 2017)



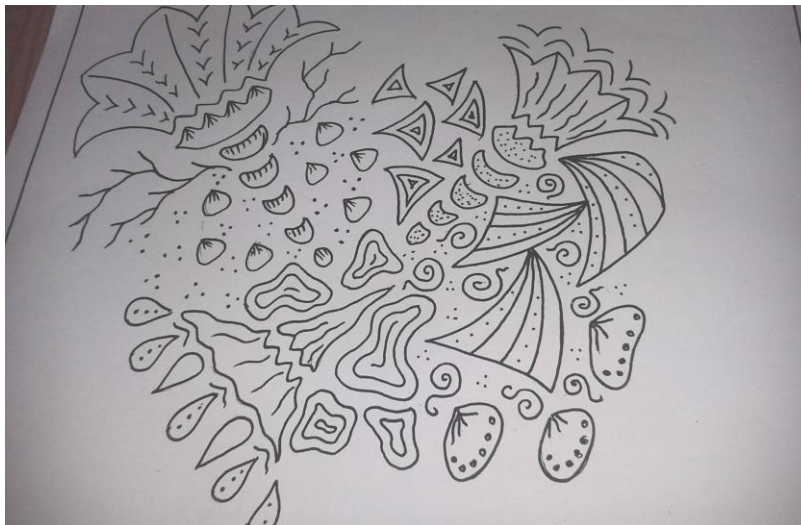
Gambar 27. Pola Batik Maleh Apik
(Karya: Feri Efendi, 2017)



Gambar 28. Pola Batik Leyeh-Leyeh
(Karya: Feri Efendi, 2017)



Gambar 29. Pola Batik Kombinasi Daun dan Buah Lontar
(Karya: Feri Efendi, 2017)



Gambar 30. Pola Batik Banyu Ental
(Karya: Feri Efendi, 2017)





C. Proses Pembuatan Pada Kain Batik


1. Persiapan Bahan

Adapun bahan-bahan yang disiapkan untuk proses pembuatan batik, yaitu dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Persiapan Bahan

No.	Nama Bahan	Gambar	Keterangan
1.	Kain mori		Kain mori merupakan jenis kain yang digunakan untuk pembuatan batik. Kain mori yang digunakan pada karya ini adalah kain primisima.
2.	Malam atau lilin batik		Malam merupakan bahan yang digunakan untuk menutup bagian-bagian motif. Malam yang digunakan pada karya ini adalah malam carik.



No.	Nama Bahan	Gambar	Keterangan
3.	Warna indigosol		Warna indigosol berfungsi sebagai pemberi warna dasar muda (terang).
4.	HCl		HCl berfungsi untuk mengunci warna indigosol.
5.	Garam nitrit (NaNO_2)		Garam nitrit merupakan salah satu zat pembantu dalam proses mewarnai batik supaya pewarnaan naphthol dan indigosol berfungsi.
6.	Pewarnaan naphthol		Pewarnaan naphthol terdiri dari: warna naphthol; garam warna/ diazo (fungsinya untuk membangkit/ menunculkan warna); dan TRO (<i>Turkish Red Oil</i>), berfungsi sebagai bahan pelengkap untuk membuat larutan warna batik tulis.

No.	Nama Bahan	Gambar	Keterangan
7.	<i>Waterglass</i>		<i>Waterglass</i> digunakan untuk membersihkan lilin batik atau melunturkan lilin dari kain dalam proses pelorodan.



2. Persiapan Alat

Adapun alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembuatan batik untuk kemeja pria, yaitu dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Tabel Persiapan Bahan

No.	Nama Alat	Gambar	Keterangan
1.	Alat tulis		Alat tulis berguna untuk pembuatan gambar pada saat membuat motif-motif.
2.	Canting		Canting digunakan untuk mengambil lilin cair ketika akan digoreskan pada kain. Canting yang digunakan, yaitu jenis canting bercucuk sedang (untuk pembuatan kerangka motif batik); canting bercucuk kecil (untuk pembuatan isen-isen); dan canting bercucuk lebar atau besar (untuk nemboki).

No.	Nama Alat	Gambar	Keterangan
3.	Gawangan		Gawangan berfungsi sebagai alat bantu untuk merintangkan kain mori pada proses pembatikan, sehingga proses pembatikan menjadi lebih mudah.
4.	Kursi kecil/ <i>dingklik</i>		<i>Dingklik</i> berfungsi untuk tempat duduk ketika membatik.
5.	Kompor		Kompor berguna untuk pemanas lilin batik dalam proses pembatikan.
6.	Wajan		Wajan berguna untuk tempat mencairkan malam atau lilin batik.
7.	Sarung tangan		Sarung tangan berguna pada saat proses pewarnaan dan pelorodan, supaya tangan aman dari zat kimia.

No.	Nama Alat	Gambar	Keterangan
8.	Bejana		Bejana berguna untuk tempat pewarnaan kain.
9.	Panci		Panci berguna untuk memasak air panas ketika proses pelorodan malam.

3. Proses Membatik

a. Pemindahan Pola pada Kain Mori

Proses Pemindahan pola pada kain mori, yaitu dengan cara meniru pola motif yang sudah diletakkan pada bagian bawah kain mori. Kegiatan pemindahan atau menjiplak pola ini disebut dengan *ngeblat* dengan menggunakan pensil. Adapun tujuan dari pemindahan motif pada kain mori yaitu untuk memudahkan dalam proses pembatikan. Proses pemindahan pola pada kain mori dapat dilihat pada Gambar 31.



Gambar 31. Pemindahan Pola pada Kain Mori

b. Pemalaman

Setelah pola sudah selesai dibatik pada kain mori, selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan pemberian malam. Kemudian bagian-bagian yang ingin berwarna putih atau warna kain, bagian-bagian tersebut ditutup dengan malam menggunakan canting. Pada saat proses pewarnaan bagian-bagian yang tertutupi oleh malam tidak terwarnai karena sifat malam seperti minyak. Langkah-langkah dalam proses pembatikan, yaitu:

- 1) Membatik kerangka atau motif utama.

Membatik kerangka atau motif utama dengan menggunakan malam dikenal dengan istilah *nglowong*. *Nglowong* yaitu suatu cara membuat garis *out line* atau garis paling tepi pada pola atau motif utama. Canting yang digunakan canting cucuk sedang (canting ngolowong). Proses ngolowong pada kain mori dapat dilihat pada Gambar 32.



Gambar 32. **Proses Ngolowong**
(Dokumentasi: Feri Efendi, 2017)

2) Ngisen-iseni

Pemberian isen-isen biasanya menggunakan canting bercucuk kecil. Pemberian motif isen-isen pada batik, yaitu supaya motif batik tidak terlihat kosong, sehingga keindahan pada motif batik akan semakin terlihat. Proses membatik isen-isen pada kain mori dapat dilihat pada Gambar 33.



Gambar 33. **Proses Membatik Isen-Isen**
(Dokumentasi: Feri Efendi, 2017)

3) Nembok

Nembok merupakan pemberian malam pada pola yang bertujuan untuk menutupi bagian motif yang diinginkan agar tidak terkena warna.

Nembok dilakukan dengan menggunakan canting yang bercucuk besar. Pada proses *nembok* ini menggunakan malam harus benar-benar panas, supaya mendapatkan tekstur yang rata hingga tidak ada warna yang tercampur pada bagian tersebut. Proses *nembok* pada kain mori dapat dilihat pada Gambar 34.



Gambar 34. **Proses *Nemboki***
(Dokumentasi: Feri Efendi, 2017)

c. Pewarnaan

Setelah selesai pemalaman, tahap selanjutnya adalah proses pewarnaan. Adapun tahap-tahap proses pewarnaan, yaitu:

1) Tahap Pewarnaan Indigosol

Kain mori yang telah di *nglowong* dengan menggunakan malam lalu di warna menggunakan indigosol. Adapun tahapannya, yaitu menyiapkan gelas aqua bekas lalu bubuk indigosol dimasukkan dengan perbandingan 5 gram indigosol dan 7 gram nitrit dan dilarutkan dengan air panas lalu di tunggu hingga dingin agar tidak merusak malam pada motif kain mori. Setelah larutan pewarna indigosol dingin, maka langkah

selanjutnya adalah pencoletan warna indigosol. Kain mori dibentangkan dengan diberi alas koran agar warna yang tembus ke bawah tidak kemana-mana.

Proses pewarnaan menggunakan kuas untuk bagian motif yang besar dan *cottonbut* untuk bagian motif yang kecil dengan cara dioleskan pada kain mori. Setelah motif selesai colet dengan indigosol lalu di jemur diterik matahari agar warna mengalami proses oksidasi. Tahap penjemuran ini jangan terlalu lama karna mengakibatkan malamnya pecah.

Tahap Langkah menyiapkan larutan HCl yang dilarutkan pada air pada sebuah ember, setelah itu kain dicelupkan hingga merata dan jangan terlalu lama, karna dikhawatirkan kain akan rusak oleh larutan HCl. Tujuan pencelupan larutan HCl agar warna muncul sesuai yang diinginkan dan terkunci agar tidak luntur. Setelah dicelupkan di HCl kain mori di bilas dengan air bersih dan dijemur dibawah terik matahari. Proses pewarnaan kain mori dengan pewarnaan indigosol dapat dilihat pada Gambar 35-37.



Gambar 35. **Larutan Indigosol**
(Dokumentasi: Feri Efendi, 2017)



Gambar 36. **Pencoletan Indigosol**
(Dokumentasi: Feri Efendi, 2017)



Gambar 37. **Penjemuran Kain Diterik Matahari**
(Dokumentasi: Feri Efendi, 2017)

2) Tahap Pewarnaan Napthol

Tahap pewarnaan dengan menggunakan naphthol kain yang ingin di warnai sebelumnya di basahi terlebih dahulu, komponen atau bagian-bagian pewarna naphthol ada tiga macam, yaitu naphthol, garam dan kostik. Cara menggunakan pewarna dengan menggunakan naphthol, yang pertama larutan serbuk naphthol 10 gr dan koustik soda (NaOH) 3 gr dengan 100 ml air panas sampai keduanya benar-benar tercampur, 20 gr serbuk garam dilarutkan dengan menggunakan air dingin dengan menggunakan wadah atau tempat terpisah, masing-masing larutan dicampurkan kedalam bejana yang di isi 2 liter air dingin.

Setelah pewarna selesai dibuat langkah selanjutnya kain yang akan diwarnai dibasahi dengan air dingin supaya pada proses pewarnaan warna masuk kedalam kain dengan sempurna atau merata, pada proses ini kain direntangkan kemudian diratakan dengan menggunakan tangan supaya warna yang masuk bias merata kedalam kain. Setelah dicelupkan kedalam naphthol kemudian kain dicelupkan kedalam cairan garam untuk menimbulkan warna proses ini dilakukan secara berulang-ulang hingga warna yang diinginkan. Kemudian kain yang sudah diwarnai dengan menggunakan pewarna naphthol dibilas dengan air bersih. Setelah kain selesai dibilas dengan air kemudian kain dijemur atau direntangkan supaya kering dalam proses ini kain tidak di jemur dibawah matahari langsung akan tetapi dengan cara diangin-anginkan dengan tujuan agar warna tidak pudar atau awet. Proses pewarnaan naphthol dapat dilihat pada Gambar 38.



Gambar 38. **Proses Pewarnaan Naphthol**
(Dokumentasi: Feri Efendi, 2017)

d. Melorod

Apabila pewarnaan selesai dilakukan sesuai dengan warna yang diinginkan, maka selanjutnya seluruh malam dilepaskan dengan cara dilorot. Melorod merupakan suatu proses untuk menghilangkan lilin pada kain dengan menggunakan air mendidih atau direbus, dalam pelorodan pada karya ini dilakukan pada rebusan air dan ditambahkan *waterglass*, dengan tujuan agar lilin mudah terlepas. Lilin batik yang sudah mencair akan mengapung di permukaan air rebusan. Kemudian, kain mori dicelupkan dan dicuci pada ember yang berisi air bersih sampai malam yang menempel pada kain tidak tersisa. Selanjutnya dilanjutkan ketahap pembilasan menggunakan detergen. Proses pelorotan dapat dilihat pada Gambar 39.



Gambar 39. **Proses Pelorodan**
(Dokumentasi: Feri Efendi, 2017)

e. Pembilasan

Setelah melalui proses pelorodan, kain dimasukkan pada ember berisi air dingin dan detergen, kain batik dibilas dan dikucek agar sisa-sisa malam

yang menempel bisa hilang dari kain batik. Proses pembilasan dapat dilihat pada Gambar 40.



Gambar 40. **Pembilasan Kain Batik**
(Dokumentasi: Feri Efendi, 2017)

f. *Finishing*

Kain batik yang sudah dibalas, selanjutnya dikeringkan dibawah terik matahari, agar pewarnaan kain batik tidak cepat pudar, maka pengeringannya dengan cara diangin-anginkan. Proses *fhinishing* dapat dilihat pada Gambar 41.



Gambar 41. **Proses *Fhinishing* Penjemuran Kain Batik**

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

Penciptaan motif batik untuk kemeja pria ini dibuat dari stilisasi tumbuhan lontar. Motif stilisasi tersebut disusun menjadi pola batik yang akan diterapkan pada kemeja pria. Karya kemeja pria ini dikombinasikan dengan penambahan kain tambahan sebagai unsur estetika pada model kemeja pria, berguna untuk mengikuti model kemeja kekinian.

Alat-alat yang dalam proses penciptaan batik tulis pada karya ini adalah alat tulis, canting, kompor, wajan, gawangan, kursi kecil, sarung tangan, bejana dan panci, sedangkan bahan yang yaitu kain primisima, malam, pewarna naphthol, pewarna indigosol dan *water glass*. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan batik untuk kemeja pria yang bermotif tumbuhan lontar ini, yaitu teknik batik tulis, merupakan proses pembatikan dilakukan menggunakan canting yang diterohkan ke atas kain mori dan malam sebagai media perintangnya. Teknik pewarnaan yang digunakan pada penciptaan batik untuk kemeja pria yang bermotif tumbuhan lontar ini, yaitu teknik celup. Teknik celup ini lebih cepat, praktis dan menghasilkan warna yang lebih merata.

Hasil penciptaan motif batik untuk kemeja pria dari tumbuhan lontar ini ada tujuh potong. Berikut pembahasan lebih rinci mengenai hasil penciptaan motif batik untuk kemeja pria tumbuhan lontar dilihat dari beberapa aspek penilaian karya seni, yaitu:

A. Batik *Nali*



Gambar 42. **Batik *Nali***

1. Spesifikasi

Nama Karya	: Batik <i>Nali</i>
Teknik	: Batik Tulis, Colet dan Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: M
Warna	: Merah, Hijau Tosca dan Orange

2. Deskripsi Karya Batik *Nali*

Batik *Nali* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar, buah lontar. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung ditata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara orange, hijau toska, merah, serta penambahan kombinasi kain tambahan warna biru menjadikan Batik *Nali* ini indah dipandang. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penciptaan batik *Nali*, yaitu:

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari kemeja pria batik *Nali* adalah sebagai busana pria yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik *Nali* dibuat dengan model kemeja lengan pendek dengan kombinasi kain katun polos. Batik *Nali* ini cocok pada acara formal atau semi formal.

b. Aspek Ergonomis

Penciptaan karya seni meliputi aspek ergonomis, diantaranya kenyamanan, keamanan, dan ukuran. Keamanan dan kenyamanan pada batik *Nali* terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan ukuran. Pada batik *Nali* bahan yang digunakan adalah kain mori primisima. Kain mori primisima memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan atau digunakan selain bahan ini cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria. Kemeja ini memiliki ukuran M (*medium*), ukuran yang longgar atau tidak terlalu ketat sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak dan sirkulasi udara yang masuk kedalam kemeja dapat memberi kesejukan untuk pemakainya.

c. Aspek Estetis

Batik *Nali* ini dibuat lengan pendek dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara vertikal ini dimaksudkan agar pemakai kelihatan lebih tinggi dan terkesan lebih berwibawa. Perpaduan motif dan warna dalam batik *Nali* memberi kesan kemewahan dan elegan saat digunakan atau dipakai, tumbuhan lontar yang distilisasi memberi keindahan untuk

kemeja batik ini. Proses penyusunan motif stilisasi daun lontar secara teratur ini dimaksudkan memberi keseimbangan. Kemeja pria ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel. Keseimbangan penyusunan masing-masing motif pada kemeja ini dapat dilihat pada bagian yang dilingkari Gambar 43.



Gambar 43. **Keseimbangan Penyusunan Motif Batik Nali**

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi simpul daun lontar. *Nali* artinya *simpul*. yang mengandung makna bahwa dalam hidup bermasyarakat, kita harus selalu menjaga silaturahmi antar sesama. Hasil karya ini diharapkan dapat menyampaikan makna filosofi yang positif bagi konsumen, sehingga konsumen tidaknya sekedar menikmati dari warna saja melainkan mengetahui makna dari motif yang digunakan.

d. Aspek Ekonomi

Penciptaan kemeja pria dengan motif batik *Nali* ini menggunakan biaya seminimal mungkin dan memiliki hasil maksimal. Berdasarkan segi aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar, dan penciptaan karya ini ditujukan untuk kalangan atas.

B. Batik *Petdong Bolong*



Gambar 44. **Batik *Petdong Bolong***

1. Spesifikasi

Nama Karya	: Batik <i>Petdong Bolong</i>
Teknik	: Batik Tulis, Colet dan Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: L
Warna	: Merah Muda, Hijau, dan Merah Tua

2. Deskripsi Karya Batik *Petdong Bolong*

Batik *Petdong Bolong* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar, buah lontar. Motif batik *Petdong Bolong* dilengkapi dengan isen-isen pendukung dan ditata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara merah muda, hijau, merah tua, serta penambahan kombinasi kain tambahan warna coklat muda, sehingga menjadikan batik *Petdong Bolong* ini indah dipandang. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penciptaan batik *Petdong Bolong*, yaitu:

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari kemeja pria batik *Petdong Bolong* adalah sebagai busana pria yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik *Petdong Bolong* ini ditujukan atau dibuat kemeja pria dipergunakan dalam acara-acara formal dan semi formal.

b. Aspek Ergonomis

Penciptaan karya seni meliputi aspek ergonomis, diantaranya kenyamanan, keamanan, dan ukuran. Keamanan dan kenyamanan pada batik *Petdong Bolong* terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan ukuran. Pada batik *Petdong Bolong* bahan yang digunakan adalah kain mori primisima. Kain mori Primisima memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan dan cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria. Ukuran kemeja batik *Petdong Bolong* dibuat longgar atau tidak terlalu ketat, sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak.

c. Aspek Esktis

Batik *Petdong Bolong* ini dibuat lengan panjang dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara miring pada bagian depan ini dimaksudkan agar memberikan kesan lebih berwibawa, mewah dan elegan saat digunakan atau dipaka. Moti stilisasai dari daun lontar yang berlubang, serta ditambah dengan isen-isen yang ditata melingkang bertujuan sebagai sebagai pusat perhatian orang apabila digunakan. Kemeja pria ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel. Keseimbangan penyusunan masing-masing motif pada kemeja ini dapat dilihat pada bagian yang dilingkari Gambar 45.



Gambar 45. **Keseimbangan Penyusunan Motif Batik *Petdong Bolong***

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi daun lontar yang berlubang-lubang. *Petdong Bolong* berasal dari kepanjangan *Trompet Gondong Bolong*, yang mengandung makna bahwa tingkah laku yang tidak mendengarkan nasehat atau saran baik orang lain tidaklah baik. Kita sebagai makhluk

ciptaan Tuhan sebaiknya mendengarkan dan melaksanakan nasehat dan saran baik dari orang lain, yang bertujuan baik untuk membangun karakter diri yang baik untuk kedepannya. Hasil karya ini diharapkan dapat menyampaikan makna filosofi yang positif bagi konsumen, sehingga konsumen tidaknya sekedar menikmati dari warna saja melainkan mengetahui makna dari motif yang digunakan.

d. Aspek Ekonomi

Penciptaan kemeja pria dengan motif batik *Petdong Bolong* ini menggunakan biaya seminimal mungkin dan memiliki hasil maksimal. Berdasarkan segi aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar (lihat dilampiran kalkulasi harga).

C. Batik *Kebut Cakar*



Gambar 46. **Batik *Kebut Cakar***

1. Spesifikasi

Nama Karya	: Batik <i>Kebut Cakar</i>
Teknik	: Batik Tulis dan Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: 2,5 m x 1 m
Warna	: Merah Muda, Coklat Muda dan Ungu

2. Deskripsi Karya Batik *Kebut Cakar*

Batik *Kebut Cakar* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar, buah lontar. Motif batik *Kebut Cakar* dilengkapi dengan isen-isen pendukung dan ditata sedemikian rupa hingga tampak indah dan menarik. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara merah muda, coklat muda dan ungu, sehingga menjadikan batik *Kebut Cakar* ini indah dipandang. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penciptaan batik *Kebut Cakar*, yaitu:

a. Aspek Fungsi

Karya batik ini berfungsi sebagai bahan sandang yang ditujukan sebagai bahan dalam pembuatan pakaian. Pakaian berfungsi sebagai bahan penutup tubuh dan pelindung tubuh dari panas, dingin, kotoran dan benda asing lainnya. Kain batik yang telah dibuat dimaksudkan sebagai bahan sandang dalam pembuatan pakaian pria dipergunakan dalam acara-acara formal dan semi formal.

b. Aspek Ergonomis

Aspek ergonomi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam setiap proses penciptaan karya. Dalam proses penciptaan karya

kenyamanan produk saat digunakan oleh konsumen harus sangat diperhatikan. Langkah yang dapat ditempuh untuk menciptakan kenyamanan pada produk yang dibuat salah satunya adalah dengan pemilihan bahan yang tepat. Dalam karya ini penulis menggunakan bahan kain mori primisima. Kain primisima merupakan kain yang memiliki daya serap yang baik terhadap cairan. Kain ini terbuat dari kapas sehingga batik yang dihasilkan tidak akan menimbulkan rasa panas saat dipakai.

c. Aspek Estetis

Batik *Kebut Cakar* ini dibuat dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara teratur dan miring ini dimaksudkan agar memberikan kesan mewah dan elegan saat digunakan atau dipakai. Motif dibuat sedang dengan tujuan agar memberi kesan pada pemakaian yang tidak gemuk dan tidak terlihat kurus. Batik *Kebut Cakar* ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel. Keseimbangan penyusunan masing-masing motif pada batik ini dapat dilihat pada bagian yang dilingkari Gambar 47.



Gambar 47. Keseimbangan Penyusunan Motif Batik *Kebut Cakar*

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi daun lontar. *Kebut Cakar* yaitu stilisasi daun lontar yang berbentuk kipas dan memiliki lima cakar. Batik *Kebut Cakar* mengandung makna bahwa sebaiknya kita sebagai makhluk sosial sebaiknya meninggalkan kesan yang baik kepada orang lain. Berdasarkan filosofi tersebut diharapkan hasil karya ini dapat menyampaikan makna filosofi yang positif bagi konsumen, sehingga konsumen tidaknya sekedar menikmati dari warna saja melainkan mengetahui makna dari motif yang digunakan.

d. Aspek Ekonomi

Penciptaan motif batik *Kebut Cakar* ini menggunakan biaya seminimal mungkin dan memiliki hasil maksimal. Kemeja batik ini menggunakan kain mori primisima yang lebih halus dibanding dengan kain mori prima, menggunakan teknik batik tulis, proses pembatikan lebih halus dan warna bisa sesuai dengan yang diharapkan serta pembuatan motif yang telah dirancang untuk dijadikan kemeja pria ini sehingga kemeja ini mempunyai kesan yang mewah. Target pemasaran kemeja batik ini untuk kalangan menengah ke atas dan dibuat *limited edition*.

D. Batik *Kuntar*



Gambar 48. **Batik *Kuntar***

1. Spesifikasi

Nama Karya	: Batik <i>Kuntar</i>
Teknik	: Batik Tulis dan Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: L
Warna	: Merah Muda, Coklat Muda, dan Merah Kecoklatan

2. Deskripsi Karya Batik *Kuntar*

Batik *Kuntar* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar dan buah lontar. Motif batik *Kuntar* dilengkapi dengan isen-isen pendukung dan ditata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara merah muda, coklat muda, merah kecoklatan, serta penambahan kombinasi kain tambahan warna orange, sehingga menjadikan batik *Kuntar* ini indah dilihat. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penciptaan batik *Kuntar*, yaitu:

a. Aspek Fungsi

Batik *Kuntar* ini dapat dijadikan sebagai kelengkapan untuk memperindah dan melindungi tubuh yang ditujukan untuk busana pria dalam acara formal dan semi formal.

b. Aspek Ergonomis

Penciptaan karya seni meliputi aspek ergonomis, diantaranya kenyamanan, keamanan, dan ukuran. Keamanan dan kenyamanan pada batik *Kuntar* terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan ukuran. Pada batik *Kuntar* bahan yang digunakan adalah kain mori primisima. Kain mori Primisima memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan dan cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria. Ukuran kemeja batik *Kuntar* dibuat longgar, sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak dalam memakainya.

c. Aspek Estetis

Batik *Kuntar* ini dibuat lengan panjang dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara acak ukuran stilisasi daun lontar ini dimaksudkan agar memberikan kesan lebih berwibawa, mewah dan elegan saat digunakan atau dipakai. Motif daun lontar juga didukung oleh motif isen-isen yang memberi kesan untuk memperindah dan menutupi bagian yang kosong dikain mori. Kemeja pria ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel. Keseimbangan

penyusunan masing-masing motif pada kemeja ini dapat dilihat pada bagian yang dilingkari Gambar 49.



Gambar 49. **Keseimbangan Penyusunan Motif Batik *Kuntar***

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi daun lontar yang berbentuk kupu-kupu. Batik *Kuntar* berasal dari kepanjangan *kupu-kupu lontar*, yang mengandung makna bahwa dalam menjalani hidup sebaiknya mengalami metamorfosis ke arah yang baik. Oleh karena itu hasil karya ini diharapkan dapat menyampaikan makna filosofi yang positif bagi konsumen, sehingga konsumen tidaknya sekedar menikmati dari warna saja melainkan mengetahui makna dari motif yang digunakan.

d. Aspek Ekonomi

Pembuatan kemeja pria dengan motif batik *Kuntar* ini menggunakan biaya seminimal mungkin dan memiliki hasil maksimal. Berdasarkan segi aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi

kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar dan ditujukan untuk kalangan atas.

E. Batik *Maleh Apik*



Gambar 50. **Batik *Maleh Apik***

1. Spesifikasi

Nama Karya	: Batik <i>Maleh Apik</i>
Teknik	: Batik Tulis dan Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: M
Warna	: Orange, Ungu Muda, dan Ungu Tua

2. Deskripsi Karya *Maleh Apik*

Batik *Maleh Apik* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar, buah lontar dan batang pohon lotar. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung ditata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras

perpaduan antara orange, ungu muda, ungu tua, dan penambahan kombinasi kain tambahan warna biru dongker yang menjadikan batik *Maleh Apik* ini bagus dipandang. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penciptaan batik *Maleh Apik*, yaitu:

a. Aspek Fungsi

Pakaian merupakan suatu kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari. Manusia membutuhkan pakaian karena pakaian menawarkan berbagai kebaikan atau manfaat kepada para pemakainya. Pemakaian busana haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi. Adapun fungsi dari batik *Maleh Apik* adalah sebagai busana pria untuk melindungi tubuh dan memperindah, yang ditujukan dalam acara-acara formal dan semi formal.

b. Aspek Ergonomis

Faktor penting yang harus diperhatikan dalam setiap proses penciptaan karya yaitu kenyamanan, keamanan, dan ukuran. Proses penciptaan karya keamanan dan kenyamanan produk saat digunakan oleh konsumen harus sangat diperhatikan. Langkah yang dapat ditempuh untuk menciptakan kenyamanan pada produk yang dibuat salah satunya ialah dengan pemilihan bahan yang tepat. Dalam karya ini penulis menggunakan bahan kain mori primissima. Kain primissima merupakan kain yang memiliki daya serap yang baik terhadap cairan. Ukuran kemeja ini dibuat longgar atau tidak terlalu ketat, sehingga ketika digunakan

pemakainya leluasa bergerak dan sirkulasi udara yang masuk kedalam kemeja dapat memberi kesejukan untuk pemakainya.

c. Aspek Esktis

Batik *Maleh Apik* ini dibuat lengan pendek dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara vertikal berbentuk huruf L. Perpaduan motif dan warna dalam kemeja batik *Maleh Apik* memberi kesan agar pemakai terkesan lebih berwibawa dan elegan saat dipakai. Penyusunan motif ini secara vertikal juga bertujuan untuk memberi kesan pada pemakainya supaya kelihatan tinggi. Kemeja pria ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel. Keseimbangan penyusunan masing-masing motif pada kemeja ini dapat dilihat pada bagian yang dilingkari Gambar 51.



Gambar 51. Keseimbangan Penyusunan Motif Batik *Maleh Apik*

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi batang pohon lontar. Batik *Maleh*

Apik artinya bentuk batang lontar yang berliku-liku. Filosofi dari batik *Maleh Apik* ini adalah bahwa dalam menjalani hidup itu sebaiknya jangan mudah menyerah, walaupun masalah menghadang, kita harus tetap bisa tegar menjalaninya. Oleh karena itu hasil karya ini diharapkan dapat menyampaikan makna filosofi yang positif bagi konsumen, sehingga konsumen tidaknya sekedar menikmati dari warna saja melainkan mengetahui makna dari motif yang digunakan.

d. Aspek Ekonomi

Pembuatan kemeja pria dengan motif batik *Maleh Apik* ini menggunakan biaya seminimal mungkin dan memiliki hasil maksimal. Berdasarkan segi aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar dengan ditujukan untuk kalangan atas dan *limited edition*

F. Batik *Leyeh-Leyeh*



Gambar 52. **Batik *Leyeh-Leyeh***

1. Spesifikasi

Nama Karya	: Batik <i>Leyeh-Leyeh</i>
Teknik	: Batik Tulis, Colet dan Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: S
Warna	: Orange, Hijau, Coklat Muda, dan Warna Biru

2. Deskripsi Karya Batik *Leyeh-Leyeh*

Batik *Leyeh-Leyeh* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar, buah lontar dan batang pohon lotar. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung ditata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara orange, hijau, coklat muda, dan warna biru yang menjadikan batik *Leyeh-Leyeh* ini bagus dipandang. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penciptaan batik *Leyeh-Leyeh*, yaitu:

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari batik *Leyeh-Leyeh* adalah sebagai busana pria yaitu melindungi tubuh, mencitrakan kesopanan, dan memnuhi hasrat manusia akan keindahan. Batik *Leyeh-Leyeh* ini ditujukan atau dibuat kemeja pria dipergunakan dalam acara-acara formal dan semi formal.

b. Aspek Ergonomis

Penciptaan karya seni meliputi aspek ergonomis, diantaranya kenyamanan, keamanan, dan ukuran. Keamanan dan kenyamanan pada batik *Leyeh-Leyeh* terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan ukuran. Pada batik *Leyeh-Leyeh* bahan yang digunakan adalah kain mori

primisima. Kain mori Primisima memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan atau digunakan selain bahan ini cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria. Ukuran batik ini dibuat longgar atau tidak terlalu ketat, sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak dalam memakainya.

c. Aspek Esktis

Batik *Leyeh-Leyeh* ini dibuat lengan pendek dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara horizontal dan teratur. Perpaduan motif dan warna dalam kemeja batik *Leyeh-Leyeh* memberi kesan agar pemakai terkesan santai dan indah saat dipakai. Kemeja pria ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel. Keseimbangan penyusunan masing-masing motif pada kemeja ini dapat dilihat pada bagian yang dilingkari Gambar 53.



Gambar 53. **Keseimbangan Penyusunan Motif Batik *Leyeh-Leyeh***

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi pohon lontar. *Batik Leyeh-Leyeh* artinya pemandangan pantai yang memberi kesan santai. Filosofi dari Batik Leyeh-Leyeh ini adalah bahwa kita senantiasa selalu untuk mensyukuri atas nikmat ciptaan Tuhan, salah satunya bisa melalui ciptaan alam semesta. Oleh karena itu hasil karya ini diharapkan dapat menyampaikan makna filosofi yang positif bagi konsumen, sehingga konsumen tidaknya sekedar menikmati dari warna saja melainkan mengetahui makna dari motif yang digunakan.

d. Aspek Ekonomi

Karya batik yang diciptakan ditujukan untuk kalangan menengah keatas. Kalangan masyarakat menengah keatas tentunya batik ini terbilang terjangkau. Hal ini dikarenakan harga yang dihadirkan sesuai dengan kualitas batik yang disajikan. Karya batik yang disajikan ialah terbuat dari kain mori primissima pilihan dan batik ini dibuat sangat eksklusif dengan warna-warna yang beragam yang tentunya sangat berbeda dengan batik batik yang dijual dipasaran. Batik yang dibuat ialah menggunakan teknik colet, dengan teknik ini penulis dapat menghadirkan berbagai variasi warna, untuk itu harga yang diberikan tentunya sesuai dengan kualitas dari batik yang disajikan.

G. Batik *Banyu Ental*



Gambar 54. Batik *Banyu Ental*

1. Spesifikasi

Nama Karya	: Batik <i>Banyu Ental</i>
Teknik	: Batik Tulis, Colet dan Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Ukuran	: S
Warna	: Kuning, Hijau, Orange dan Coklat Muda

2. Deskripsi Karya Batik *Banyu Ental*

Batik *Banyu Ental* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar, buah lontar dan air buah lontar. Motif batik *Banyu Ental* dilengkapi dengan isen-isen pendukung dan ditata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara kuning, hijau, orange dan coklat muda, sehingga menjadikan batik *Banyu Ental* ini indah dilihat. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penciptaan batik *Banyu Ental*, yaitu:

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari batik *Banyu Ental* adalah sebagai busana pria yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh dari pengaruh sekelilingnya, misalnya iklim. Batik *Banyu Ental* ini ditujukan atau dibuat kemeja pria dipergunakan dalam acara-acara formal dan semi formal.

b. Aspek Ergonomis

Penciptaan karya seni meliputi aspek ergonomis, diantaranya kenyamanan, keamanan, dan ukuran. Keamanan dan kenyamanan pada batik *Banyu Ental* terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan ukuran. Pada batik *Banyu Ental* bahan yang digunakan adalah kain mori primisima. Kain mori Primisima memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan dan cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria. Ukuran batik *Banyu Ental* dibuat longgar atau tidak terlalu ketat, sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak dan sirkulasi udara yang masuk kedalam kemeja dapat memberi kesejukan untuk pemakainya.

c. Aspek Estetis

Batik *Banyu Ental* ini dibuat lengan panjang dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara meruncing pada bagian depan ini dimaksudkan agar memberikan kesan lebih tajam, mewah dan elegan saat digunakan atau dipakai. Kemeja pria ini sangat cocok digunakan

dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel. Keseimbangan penyusunan masing-masing motif pada kemeja ini dapat dilihat pada bagian yang dilingkari Gambar 55.



Gambar 55. **Keseimbangan Penyusunan Motif Batik *Banyu Ental***

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi air buah lontar. *Banyu Ental* artinya air buah lontar, yang mengandung rasanya semakin tua semakin kurang manis. Filosofi *Banyu Ental* mengandung makna bahwa gunakan masa muda kita dengan baik sebelum masa tua datang, yang mengakibatkan kita menyesal dikemudian hari. Oleh karena itu hasil karya ini diharapkan dapat menyampaikan makna filosofi yang positif bagi konsumen, sehingga konsumen tidaknya sekedar menikmati dari warna saja melainkan mengetahui makna dari motif yang digunakan.

d. Aspek Ekonomi

Pembuatan kemeja pria dengan motif batik *Banyu Ental* ini dilihat dari segi ekonomi, kemeja batik ini menggunakan kain mori primisima yang lebih halus dibanding dengan kain mori prima, menggunakan teknik

batik tulis dan colet proses pembatikan lebih halus dan warna bisa sesuai dengan yang diharapkan, serta pembuatan motif yang telah dirancang untuk dijadikan kemeja pria ini, sehingga kemeja ini mempunyai kesan yang mewah. Target pemasaran kemeja batik ini di kalangan menengah ke atas dan dibuat *limited edition*.

BAB V

PENUTUP

Tugas Akhir Karya Seni berupa penciptaan batik tulis dengan judul “*Tumbuhan Lontar sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik untuk Kemeja Pria Khas Lamongan*” ini telah melalui beberapa tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Adapun kesimpulan dari penciptaan karya seni ini adalah:

1. Kegiatan mendesain rancangan motif batik baru dengan mengambil inspirasi dari pohon lontar, serta memiliki filosofi, yaitu motif simpul daun lontar yang memiliki makna bahwa dalam hidup bermasyarakat selalu menjaga tali silaturahmi; motif daun lontar yang berlubang memiliki makna bahwa kita sebaiknya mudah menerima atau mendengarkan saran baik dari orang lain demi membangun karakter yang baik; motif daun lontar yang berbentuk kipas memiliki makna bahwa sebagai makhluk sosial sebaiknya meninggalkan kesan yang baik bagi orang lain; motif daun lontar berbentuk kupu-kupu memiliki makna bahwa menjalani hidup sebaiknya mengalami metamorfosis ke arah yang baik; motif batang pohon lontar yang berliku-liku mengandung makna bahwa jangan mudah menyerah dalam menghadapi masalah hidup; dan motif air buah lontar yang memiliki makna bahwa kita sebaiknya menggunakan masa muda dengan baik.
2. Kegiatan hasil desain pola kemeja batik ini berjumlah tujuh potong dengan penyusunan yang berbeda. Adapun hasil desain pola karya batik yang dibuat, yaitu (1) Batik *Nali*; (2) Batik *Petdong Bolong*; (3) Batik *Kebut Cakar*; (4)

Batik *Kuntar*; (5) Batik *Maleh Apik*; (6) Batik *Leyeh-Leyeh*; (7) Batik *Banyu Ental*.

3. Kegiatan hasil mendesain teknik pewarnaan dari pola batik meliputi (1) Batik *Nali* memiliki warna dasar yaitu merah; (2) Batik *Petdong Bolong* memiliki warna dasar yaitu merah; (3) Batik *Kebut Cakar* memiliki warna dasar yaitu ungu; (4) Batik *Kuntar* memiliki warna dasar yaitu coklat pudar; (5) Batik *Maleh Apik* memiliki warna dasar yaitu ungu; (6) Batik *Leyeh-Leyeh* memiliki warna dasar yaitu biru; (7) Batik *Banyu Ental* memiliki warna dasar yaitu hijau toska.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinto, F.D. (2017). *Pohon kelapa sebagai ide pembuatan motif batik untuk kemeja pria dewasa*. TAKS, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Artiningsih, N.K.A., Irawan, T.A.B., & Broto, R.T.D.W. (2014). Optimasi metode ekstraksi antosianin limbah kulit buah siwalan (*Borassus Flabellifer*) untuk pewarna alami bahan pangan dan aplikasinya pada pembuatan sari buah jeruk. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 85-92.
- Bella, Y., Suprpto, W., & Wahyudi, S. (2014). Pengaruh fraksi volume serat buah lontar terhadap kekuatan tarik dan kekuatan impak komposit bermatrik polyester. *Jurnal Rekayasa Mesin*, 05(02), 157-164.
- Gustami, SP. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hamidin, A.S. (2010). *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Hasanudin. (2001). *Batik Pesisiran*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Idayati, E., Suparmo., & Darmadji, P. (2014). Potensi senyawa bioaktif mesocarp buah lontar (*Borassus flabellifer* L) sebagai sumber antioksidan alami. *Agritech*, 34(03), 277-284.
- Ikmah, I., Dimiyati, M., Sukowati, D., Yuliyanti, I., & Masturi. (2015). Sifat mekanik tali serabut buah lontar. *Prosesing Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya*, 31-36.
- Kaleka, N. (2014). *Membatik dengan Media Kayu*. Yogyakarta: Arcitra.
- Kartika, S.D. (2007). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Lisbijanto, H. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marisliyati., Mahayasa., & Pelokila. M.R. (2016). Pemanfaatan dan ekonomi lontar bagi masyarakat di kota Kupang. *Jurnal Bumi Lestari*, 16(02), 139-154.
- Matasina, M., Boimau, K., & Jasron, J.U.T. (2014). Pengaruh perendaman terhadap sifat mekanik komposit *polyester* berpenguat serat buah lontar. *Jurnal Teknik Mesin Undana*, 01(02), 47-58.

- Palgunadi, B. (2007). *Disain Produk 1: Disain, Disainer, dan Proyek Disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Poespo, G. (2009). *Dinamika Busana Pria*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prasetyo, A. (2012). *Batik Karya Agung Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Rachmawati, T.N. (2015). *Kopi sebagai ide dasar dalam penciptaan motif batik pada selendang*. TAKS, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rohmaya, R. (2016). Batik sendang Lamongan. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 05(02), 1-9.
- Sari, I.P. (2015). *Bunga kamboja sebagai ide dasar dalam pembuatan batik untuk busana remaja putri*. TAKS, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Salamun. (2013). *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta: BPNP.
- Seda, K. (2014). *Pangan Lokal untuk Adaptasi Perubahan Iklim*. Jakarta: AJI Indonesia.
- Simantupang, L. L. (2013). *Kerajinan Batik & Tenun*. Yogyakarta: BPNB.
- Suhersono, H. (2004). *Desain Bordir Motif Flora Dan Dekoratif*. Jakarta: Gramedia
- Sunarya, A. (2009). *Motif Nusantara Kajian Khusus Tentang Motif Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Susanto, M. (2002). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Trijoto., Suprihatin., & Mujiasih. (2010). *Mengenal dan Membuat Motif Batik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Wancik, M.H. (1995). *Pelajaran Menjahit Pakaian Pria Buku III*. Jakarta: Gramedia.

Wening, S. (2013). *Busana Pria*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.

Zulharman & Aryanti, N.A. (2016). Etnobotani tumbuhan penghasil bahan bangunan, kerajinan dan rumah adat masyarakat suku sambori kabupaten Bima NTB. *Seminar Nasional dan Gelar Produk 2016*, 256-265.

LAMPIRAN

KALKULASI HARGA

Perhitungan biaya dalam penciptaan karya batik untuk kemeja pria ini dapat dijelaskan dengan rinci dari biaya pengeluaran untuk penggandaan bahan sampai proses *finishing* karya.

Adapun rincian perhitungan biaya penciptaan karya batik untuk kemeja pria ini sebagai berikut.

1. Batik Nali

Tabel 1. Kalkulasi Bahan

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Kain mori primisima	1 Meter = Rp. 21.000,-	1 Meter	Rp. 21.000,-
2.	Kain tambahan	1 Meter = Rp. 20.000,-	1 Meter	Rp. 20.000,-
3.	Malam	1 Kg = Rp. 35.000,-	200 Gram	Rp. 7.000,-
4.	Pewarna naphthol	1 Paket = Rp. 9.000,- 1 Paket = Rp. 9.000,-	1 Paket 1 Paket	Rp. 9.000,- Rp. 9.000,-
5.	Pewarna indigosol	1 Paket = Rp. 6.500,-	1 Paket	Rp. 6.500,-
6.	HCl	1 Botol = Rp. 3.500,-	1 Botol	Rp. 3.500,-
7.	Water glass	1 Kg = Rp. 7.500,-	1/2 Kg	Rp. 3.750,-
Total				Rp. 79.750,-

Tabel 2. Kalkulasi Tenaga Kerja

No.	Upah Tenaga Kerja	Satuan/M	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Desain Batik	Rp. 50.000,-	1 Meter	Rp. 50.000,-
2.	Mencanting	Rp. 50.000,-	1 Meter	Rp. 50.000,-
3.	Menjahit	Rp. 60.000,-	1 Meter	Rp. 60.000,-
Total				Rp. 160.000,-

Tabel 3. Kalkulasi Penjualan

No.	Upah Tenaga Kerja	Jumlah
1.	Bahan	Rp. 79.750,-
2.	Tenaga kerja	Rp. 160.000,-
3.	Listrik	Rp. 10.000,-
4.	Penggunaan alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp. 254.750,-

$$\text{Laba } 25\% = \frac{25}{100} \times \text{Rp. } 254.750 = \text{Rp. } 63.688,-$$

Total Harga Jual

Total Biaya	Rp. 254.750,-	
Laba	Rp. 63.688,-	+
	<hr/>	
	Rp. 318.438,-	
Pembulatan	Rp. 319.000,-	

Jadi harga jual untuk Batik *Nali* yaitu Rp. 319.000,-

2. Batik *Petdong Bolong*

Tabel 1. Kalkulasi Bahan

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Kain mori primisima	1 Meter = Rp. 21.000,-	1 Meter	Rp. 21.000,-
2.	Kain tambahan	1 Meter = Rp. 20.000,-	1 Meter	Rp. 20.000,-
3.	Malam	1 Kg = Rp. 35.000,-	200 Gram	Rp. 7.000,-
4.	Pewarna naphthol	1 Paket = Rp. 9.000,- 1 Paket = Rp. 9.000,-	1 Paket 1 Paket	Rp. 9.000,- Rp. 9.000,-
5.	Pewarnaan indigosol	1 Paket = Rp. 6.500,-	1 Paket	Rp. 6.500,-
6.	HCl	1 Botol = Rp. 3.500,-	1 Botol	Rp. 3.500,-
7.	<i>Water glass</i>	1 Kg = Rp. 7.500,-	1/2 Kg	Rp. 3.750,-
Total				Rp. 79.750,-

Tabel 2. Kalkulasi Tenaga Kerja

No.	Upah Tenaga Kerja	Satuan/M	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Desain Batik	Rp. 50.000,-	1 Meter	Rp. 50.000,-
2.	Mencanting	Rp. 50.000,-	1 Meter	Rp. 50.000,-
3.	Menjahit	Rp. 60.000,-	1 Meter	Rp. 60.000,-
Total				Rp. 160.000,-

Tabel 3. Kalkulasi Penjualan

No.	Upah Tenaga Kerja	Jumlah
1.	Bahan	Rp. 79.750,-
2.	Tenaga kerja	Rp. 160.000,-
3.	Listrik	Rp. 10.000,-
4.	Penggunaan alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp. 254.750,-

$$\text{Laba } 25\% = \frac{25}{100} \times \text{Rp. } 254.750 = \text{Rp. } 63.688,-$$

Total Harga Jual

Total Biaya	Rp. 254.750,-	
Laba	Rp. 63.688,-	+
	<hr/>	
	Rp. 318.438,-	
Pembulatan	Rp.319.000,-	

Jadi harga jual untuk Batik *Petdong Bolong* yaitu Rp. 319.000,-

3. Batik *Kebut Cakar*

Tabel 1. Kalkulasi Bahan

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Kain mori primisima	1 Meter = Rp. 21.000,-	2,5 Meter	Rp. 52.500,-
2.	Malam	1 Kg = Rp. 35.000,-	500 Gram	Rp.17.500,-
3.	Pewarna naphthol	1 Paket = Rp. 9.000,- 1 Paket = Rp. 9.000,- 1 Paket = Rp. 8.000,-	2 Paket 2 Paket 2 Paket	Rp. 18.000,- Rp. 18.000,- Rp. 16.000,-
4.	<i>Water glass</i>	1 Kg = Rp. 7.500,-	1 Kg	Rp. 7.500,-
Total				Rp.129.500,-

Tabel 2. Kalkulasi Tenaga Kerja

No.	Upah Tenaga Kerja	Satuan/M	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Desain Batik	Rp. 50.000,-	1 Meter	Rp. 50.000,-
2.	Mencanting	Rp. 100.000,-	1 Meter	Rp. 100.000,-
Total				Rp. 150.000,-

Tabel 3. Kalkulasi Penjualan

No.	Upah Tenaga Kerja	Jumlah
1.	Bahan	Rp. 129.500,-
2.	Tenaga kerja	Rp. 150.000,-
3.	Listrik	Rp. 10.000,-
4.	Penggunaan alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp. 294.500,-

$$\text{Laba } 25\% = \frac{25}{100} \times \text{Rp.294.500} = \text{Rp.73.625,-}$$

Total Harga Jual

Total Biaya Rp.294.500,-

Laba Rp. 73.625,- +

Rp.368.125

Pembulatan Rp.369.000,-

Jadi harga jual untuk Batik *Kebut Cakar* yaitu Rp. 369.000,-

4. Batik Kuntar

Tabel 1. Kalkulasi Bahan

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Kain mori primisima	1 Meter = Rp. 21.000,-	2 Meter	Rp. 42.000,-
2.	Kain tambahan	1 Meter = Rp. 20.000,-	1/4 Meter	Rp. 5.000,-
3.	Malam	1 Kg = Rp. 35.000,-	400 Gram	Rp. 14.000,-
4.	Pewarna naphthol	1 Paket = Rp. 9.000,- 1 Paket = Rp. 9.000,- 1 Paket = Rp. 9.000,-	1 Paket 1 Paket 1 Paket	Rp. 9.000,- Rp. 9.000,- Rp. 9.000,-
5.	Water glass	1 Kg = Rp. 7.500,-	1/2 Kg	Rp. 3.750,-
Total				Rp.91.750,-

Tabel 2. Kalkulasi Tenaga Kerja

No.	Upah Tenaga Kerja	Satuan/M	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Desain Batik	Rp. 50.000,-	1 Meter	Rp. 50.000,-
2.	Mencanting	Rp. 100.000,-	1 Meter	Rp. 100.000,-
3.	Menjahit	Rp. 60.000,-	1 Meter	Rp. 60.000,-
Total				Rp. 210.000,-

Tabel 3. Kalkulasi Penjualan

No.	Upah Tenaga Kerja	Jumlah
1.	Bahan	Rp. 91.750,-
2.	Tenaga kerja	Rp. 210.000,-
3.	Listrik	Rp. 10.000,-
4.	Penggunaan alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp.316.750,-

$$\text{Laba } 25\% = \frac{25}{100} \times \text{Rp.316.750} = \text{Rp. 79.188,-}$$

Total Harga Jual

Total Biaya	Rp.316.750,-	
Laba	Rp.79.188,-	+
	<hr/>	
	Rp.395.938	
Pembulatan	Rp. 396.000,-	

Jadi harga jual untuk Batik *Kuntar* yaitu Rp. 396.000,-

5. Batik Maleh Apik

Tabel 1. Kalkulasi Bahan

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Kain mori primisima	1 Meter = Rp. 21.000,-	1 Meter	Rp. 21.000,-
2.	Kain tambahan	1 Meter = Rp. 20.000,-	1 Meter	Rp. 20.000,-
3.	Malam	1 Kg = Rp. 35.000,-	200 Gram	Rp. 7.000,-
4.	Pewarna naphthol	1 Paket = Rp. 9.000,- 1 Paket = Rp. 9.000,- 1 Paket = Rp. 9.000,-	1 Paket 1 Paket 1 Paket	Rp. 9.000,- Rp. 9.000,- Rp. 9.000,-
5.	Water glass	1 Kg = Rp. 7.500,-	1/2 Kg	Rp. 3.750,-
Total				Rp.78.750,-

Tabel 2. Kalkulasi Tenaga Kerja

No.	Upah Tenaga Kerja	Satuan/M	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Desain Batik	Rp. 50.000,-	1 Meter	Rp. 50.000,-
2.	Mencanting	Rp. 50.000,-	1 Meter	Rp. 50.000,-
3.	Menjahit	Rp. 60.000,-	1 Meter	Rp. 60.000,-
Total				Rp. 160.000,-

Tabel 3. Kalkulasi Penjualan

No.	Upah Tenaga Kerja	Jumlah
1.	Bahan	Rp.78.750,-
2.	Tenaga kerja	Rp. 160.000,-
3.	Listrik	Rp. 10.000,-
4.	Penggunaan alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp.253.750,-

$$\text{Laba } 25\% = \frac{25}{100} \times \text{Rp.253.750} = \text{Rp. 63.438,-}$$

Total Harga Jual

Total Biaya Rp.253.750,-

Laba Rp.63.438,- +

Rp.317.188,-

Pembulatan Rp.318.000,-

Jadi harga jual untuk Batik *Maleh Apik* yaitu Rp.318.000,-

6. Batik *Leyeh-Leyeh*

Tabel 1. Kalkulasi Bahan

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Kain mori primisima	1 Meter = Rp. 21.000,-	1 Meter	Rp. 21.000,-
2.	Kain tambahan	1 Meter = Rp. 20.000,-	1 Meter	Rp. 20.000,-
3.	Malam	1 Kg = Rp. 35.000,-	200 Gram	Rp. 7.000,-
4.	Pewarna indigosol	1 Paket = Rp. 11.500,- 1 Paket = Rp. 9.000,- 1 Paket = Rp. 9.000,-	1 Paket 1 Paket 1 Paket	Rp. 11.500,- Rp. 9.000,- Rp. 9.000,-
5.	Pewarnaan naphthol	1 Paket = Rp. 9.000,-	1 Paket	Rp. 9.000,-
6.	HCl	1 Botol = Rp. 3.500,-	1 Botol	Rp. 3.500,-
7.	Water glass	1 Kg = Rp. 7.500,-	1/2 Kg	Rp. 3.750,-
Total				Rp.93.750,-

Tabel 2. Kalkulasi Tenaga Kerja

No.	Upah Tenaga Kerja	Satuan/M	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Desain Batik	Rp. 50.000,-	1 Meter	Rp. 50.000,-
2.	Mencanting	Rp. 50.000,-	1 Meter	Rp. 50.000,-
3.	Menjahit	Rp. 60.000,-	1 Meter	Rp. 60.000,-
Total				Rp. 160.000,-

Tabel 3. Kalkulasi Penjualan

No.	Upah Tenaga Kerja	Jumlah
1.	Bahan	Rp. 93.750,-
2.	Tenaga kerja	Rp. 160.000,-
3.	Listrik	Rp. 10.000,-
4.	Penggunaan alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp.268.750,-

$$\text{Laba } 25\% = \frac{25}{100} \times \text{Rp.268.750} = \text{Rp. 67.188,-}$$

Total Harga Jual

Total Biaya Rp.268.750,-

Laba Rp.67.188,- +

Rp.335.938,-

Pembulatan Rp.336.000,-

Jadi harga jual untuk Batik *Leyeh-Leyah* yaitu Rp. 336.000,-

7. Batik *Banyu Ental*

Tabel 1. Kalkulasi Bahan

No.	Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Kain mori primisima	1 Meter = Rp. 21.000,-	1 Meter	Rp. 21.000,-
2.	Kain tambahan	1 Meter = Rp. 20.000,-	1 Meter	Rp. 20.000,-
3.	Malam	1 Kg = Rp. 35.000,-	1 Gram	Rp. 7.000,-
4.	Pewarna indigosol	1 Paket = Rp. 11.500,- 1 Paket = Rp. 9.000,- 1 Paket = Rp. 9.000,- 1 Paket = Rp. 9.000,-	1 Paket 1 Paket 1 Paket 2 Paket	Rp. 11.500,- Rp. 9.000,- Rp. 9.000,- Rp. 18.000,-
5.	HCl	1 Botol = Rp. 3.500,-	2 Botol	Rp. 7.000,-
6.	Water glass	1 Kg = Rp. 7.500,-	1/2 Kg	Rp. 3.750,-
Total				Rp.106.250,-

Tabel 2. Kalkulasi Tenaga Kerja

No.	Upah Tenaga Kerja	Satuan/M	Jumlah Pemakaian	Jumlah
1.	Desain Batik	Rp. 50.000,-	1 Meter	Rp. 50.000,-
2.	Mencanting	Rp. 50.000,-	1 Meter	Rp. 50.000,-
3.	Menjahit	Rp. 60.000,-	1 Meter	Rp. 60.000,-
Total				Rp. 160.000,-

Tabel 3. Kalkulasi Penjualan

No.	Upah Tenaga Kerja	Jumlah
1.	Bahan	Rp.106.250,-
2.	Tenaga kerja	Rp. 160.000,-
3.	Listrik	Rp. 10.000,-
4.	Penggunaan alat	Rp. 5.000,-
Total		Rp. 281.250,-

$$\text{Laba } 25\% = \frac{25}{100} \times \text{Rp.281.250} = \text{Rp. 70.313,-}$$

Total Harga Jual

Total Biaya Rp.281.250,-


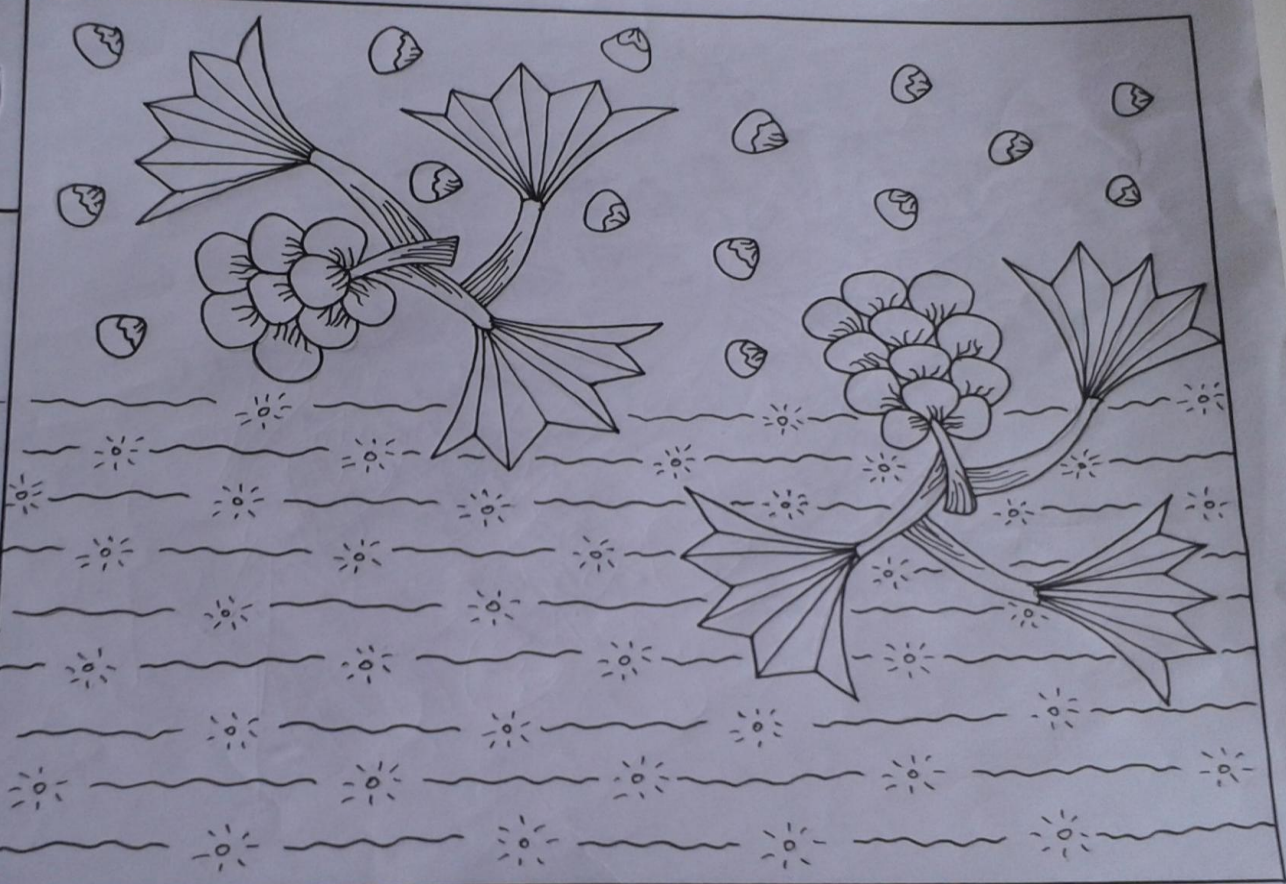
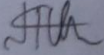
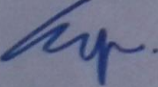
Laba Rp. 70.313,- +

Rp.351.563,-

Pembulatan Rp.352.000,-

Jadi harga jual untuk Batik *Banyu Ental* yaitu Rp.352.000,-

MOTIF TERPILIH

	
<p>Judul : Batik Nali</p>	
<p>Mahasiswa</p> <p></p> <p>FERY EFENDI 12207241004</p>	
<p>Dosen Pembimbing</p> <p></p> <p>Eni Puji Astuti, M. Sn. NIP. 197801022002122004</p>	



Judul :

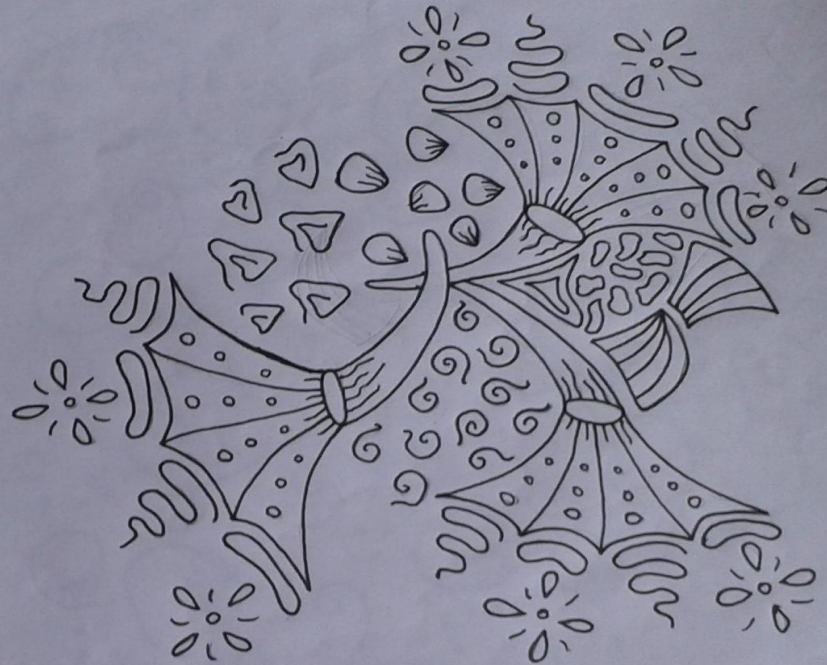
Batik petdang Bolong

Mahasiswa

FERI EFENDI
12207241004

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, M. Sn.
NIP. 197801022002122004





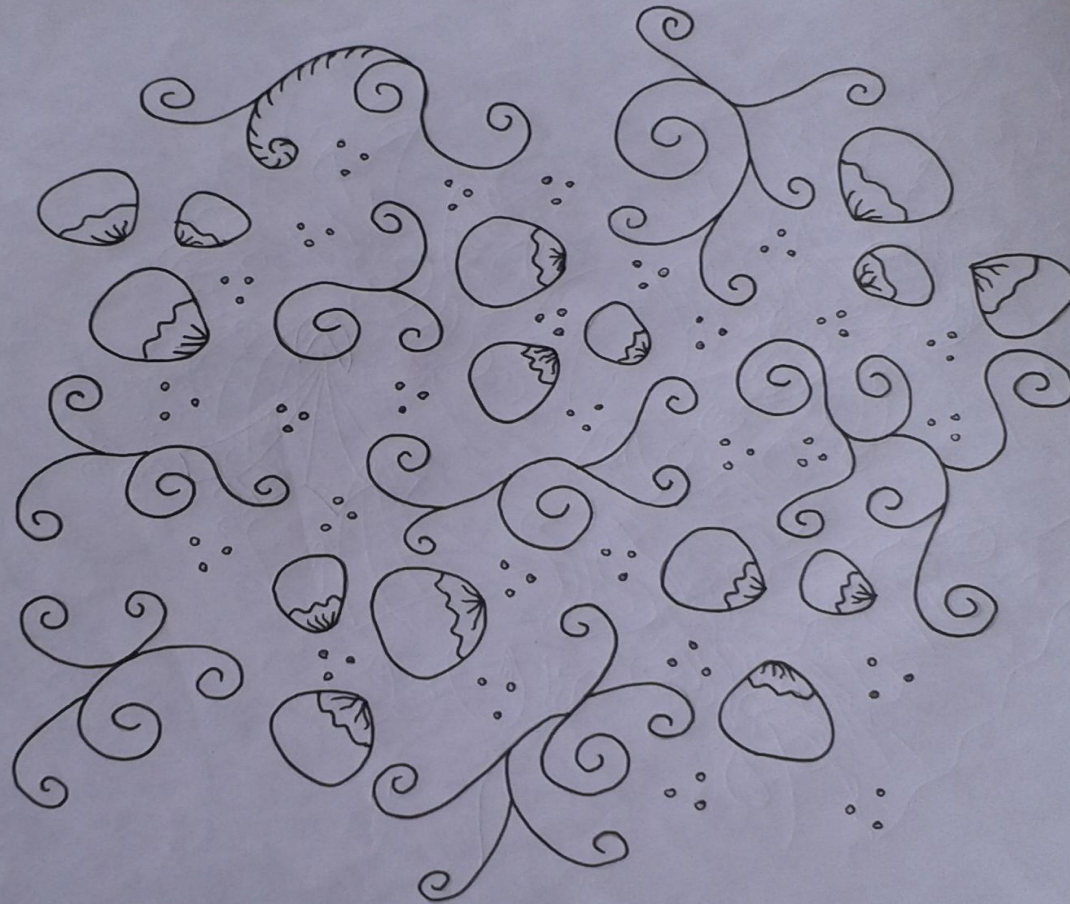
Judul:
Batik Buah Lontar

Mahasiswa

FERI EFENDI
12207241004

Dosen Pembimbing

EMP Puji Astuti, M.Sn.
NIP. 197801022002122004





Judul :

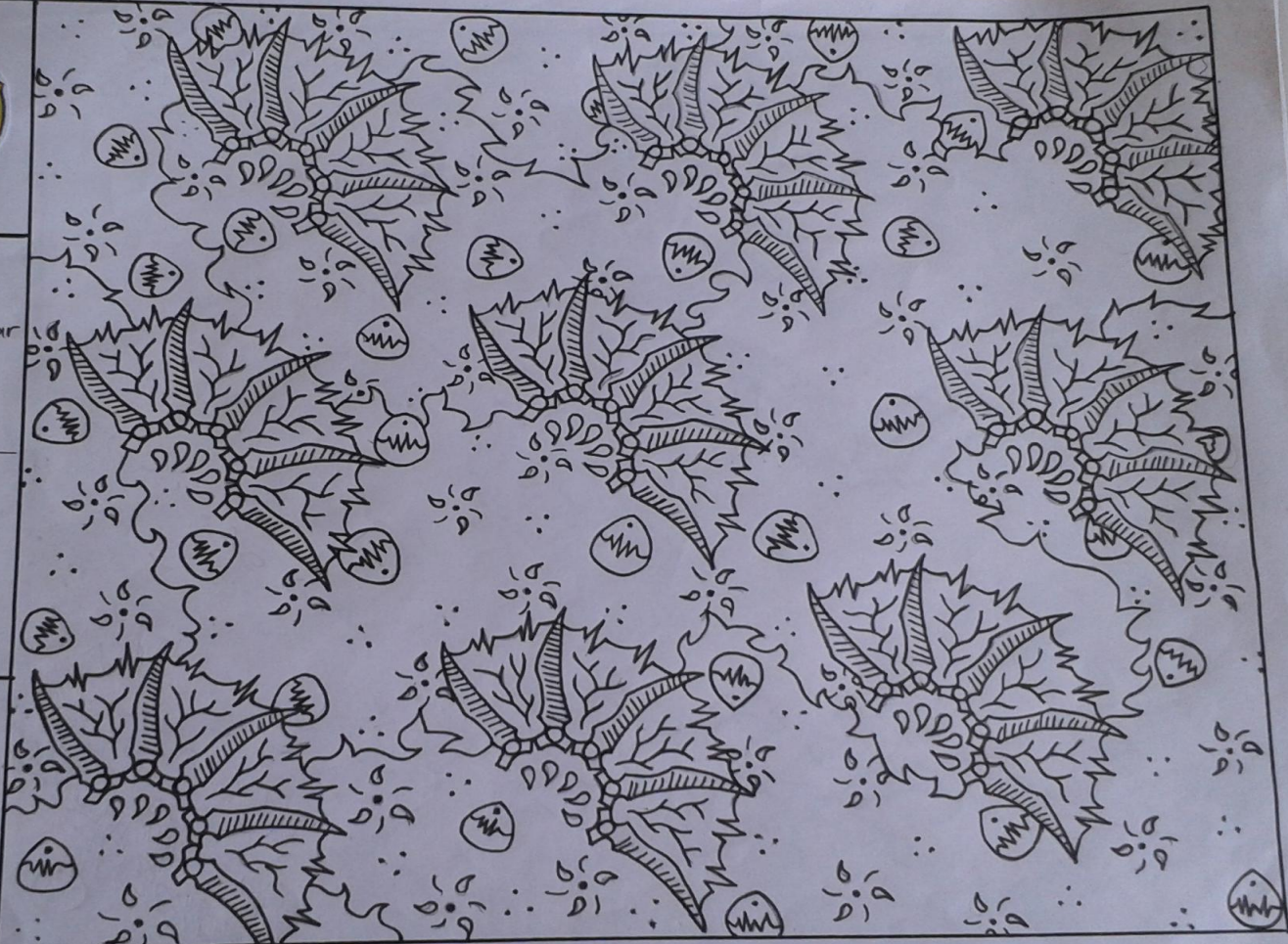
Batik Kebut Cakar


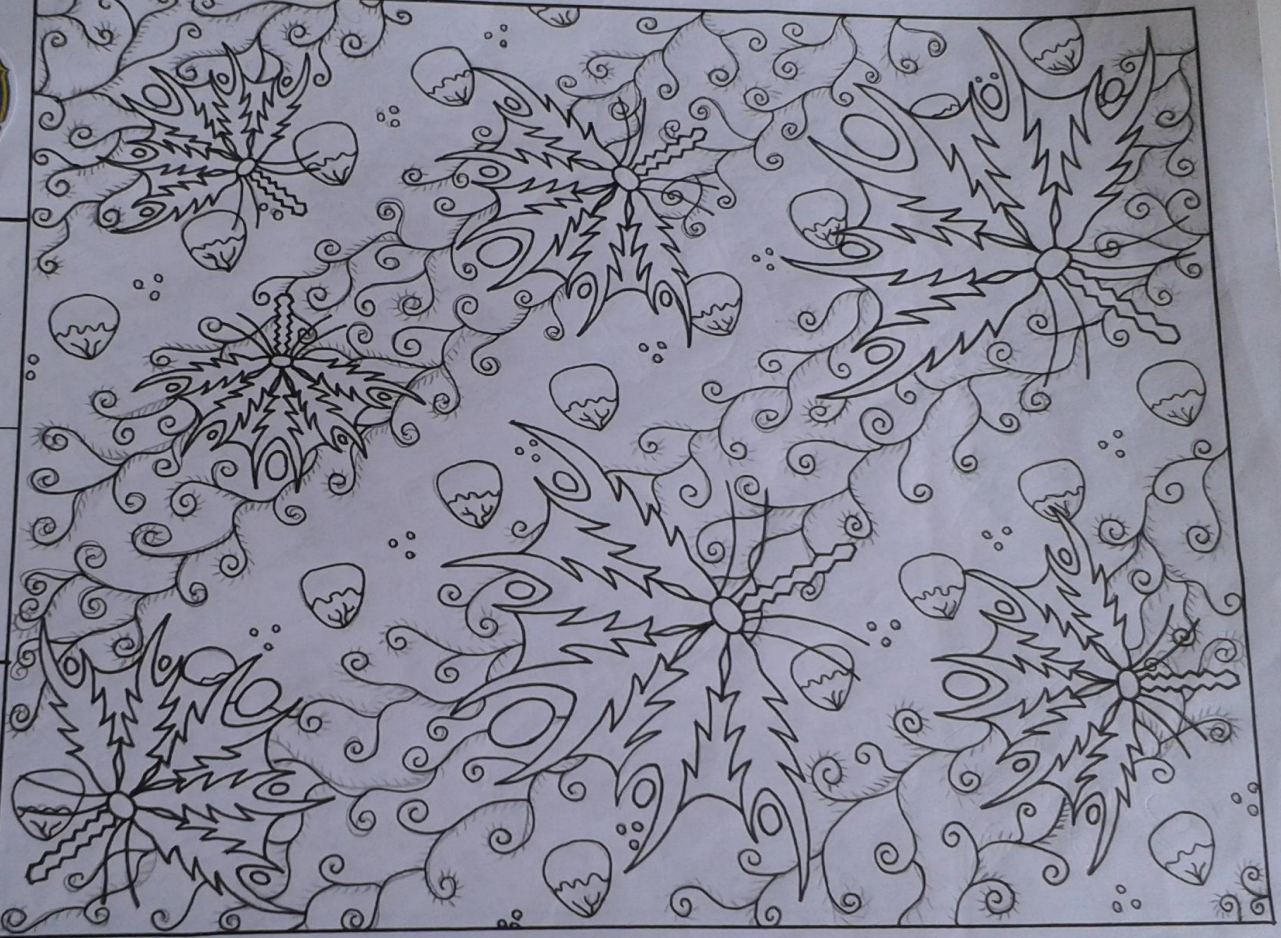
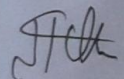
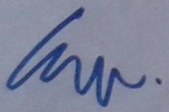
Mahasiswa

FERI EFENDI
12207241004

Dosen Pembimbing

ENI PUJI ASTUTI, M.Sn.
NIP. 197801022002122004



	
<p>Judul:</p> <p>Batik Kuntar</p>	
<p>Mahasiswa</p> <p></p> <p>FERI EFENDI 12207241004</p>	
<p>Dosen Pembimbing</p> <p></p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn NIP. 197801022002122004</p>	



Judul :

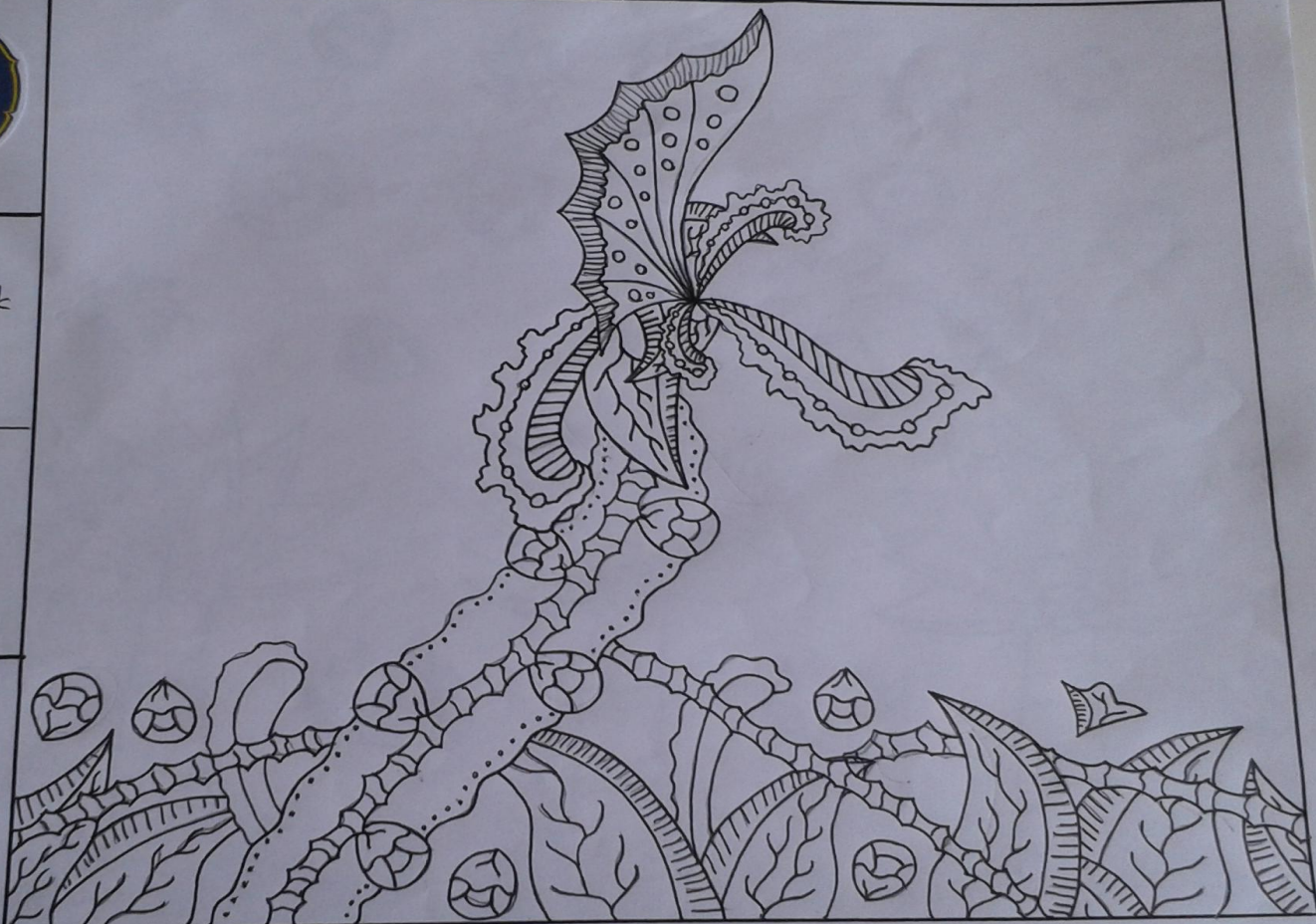
Batik Maleh Apik



Mahasiswa

FERI EFENDI
12207241004

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, M.Sn.
NIP. 197801022002122004



	
<p>Judul :</p> <p>Batik Leyeh-Leyeh</p>	
<p>Mahasiswa</p> <p><i>FE</i></p> <p>FERI EFENDI 12207241004</p>	
<p>Dosen Pembimbing</p> <p><i>Eni</i></p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004</p>	



Judul :

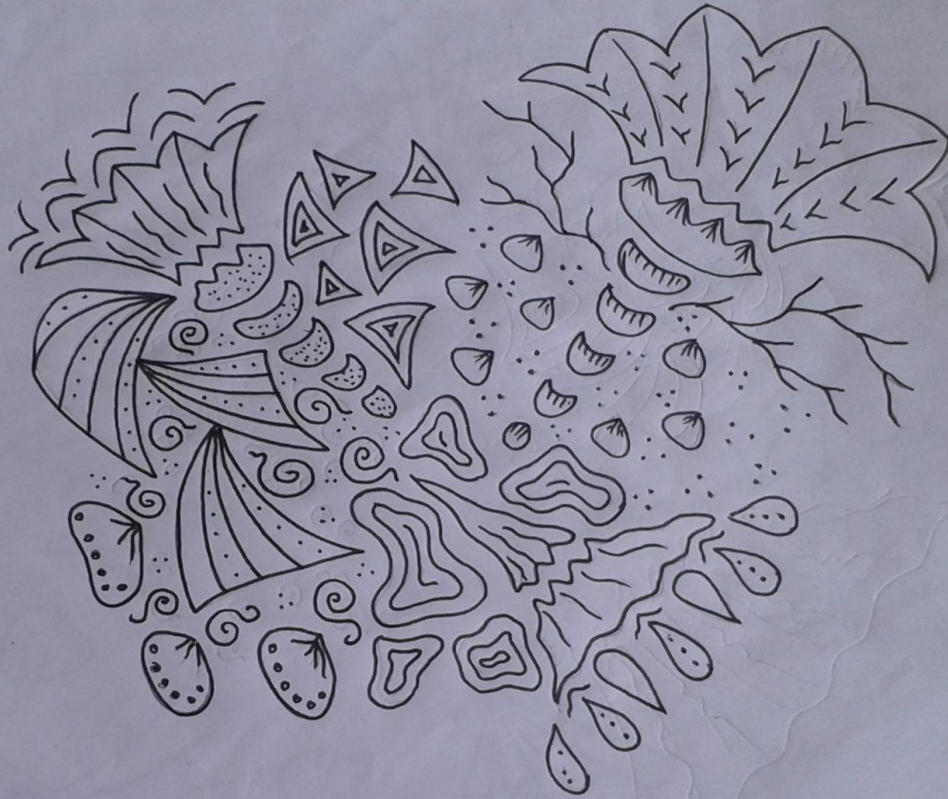
Batik Banyu Eental

Mahasiswa

FERI EFENDI
12207241004

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, M.Si.
NIP. 19780102 2002 122004





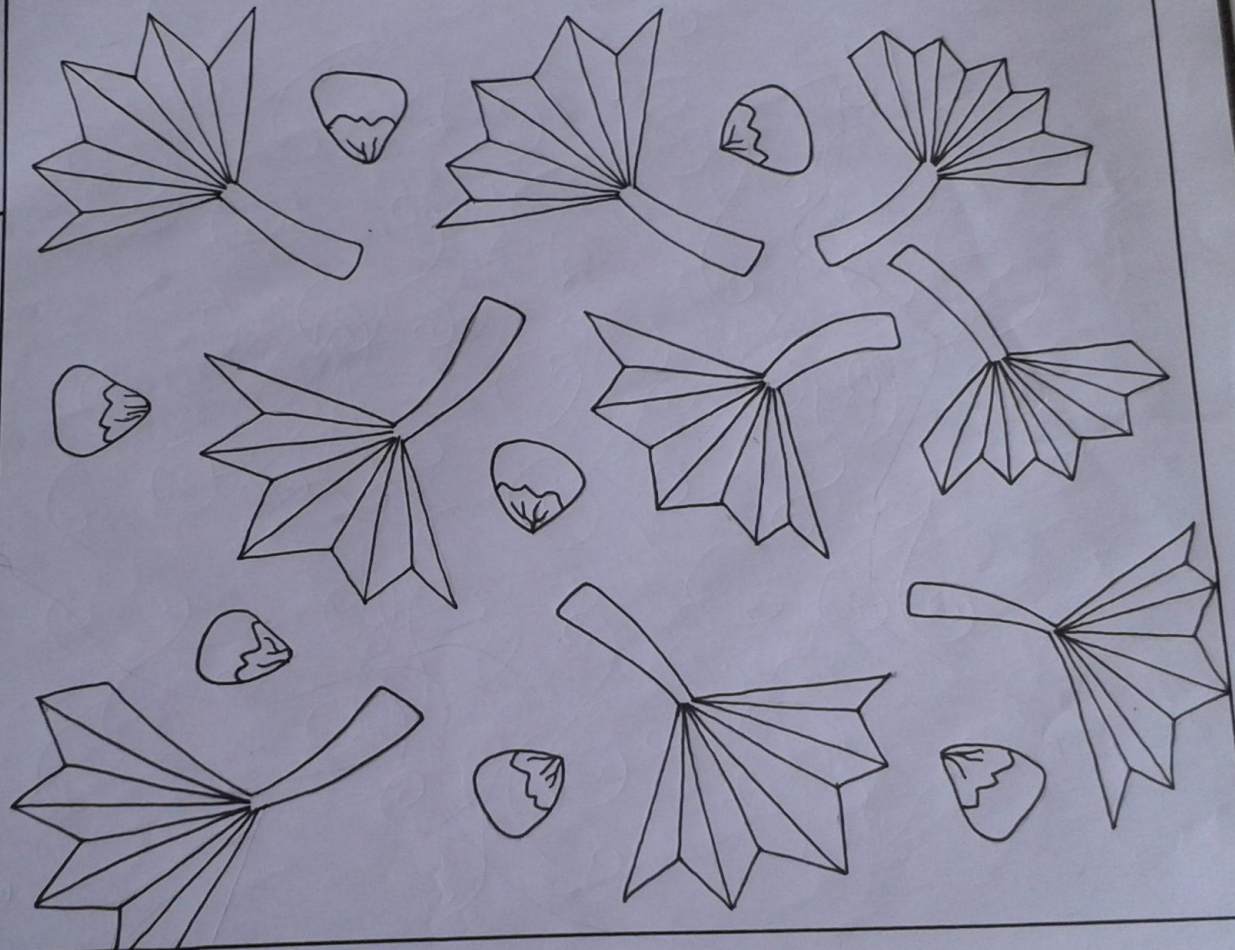
Judul :
Batik Daun dan Leah
Lontar

Mahasiswa


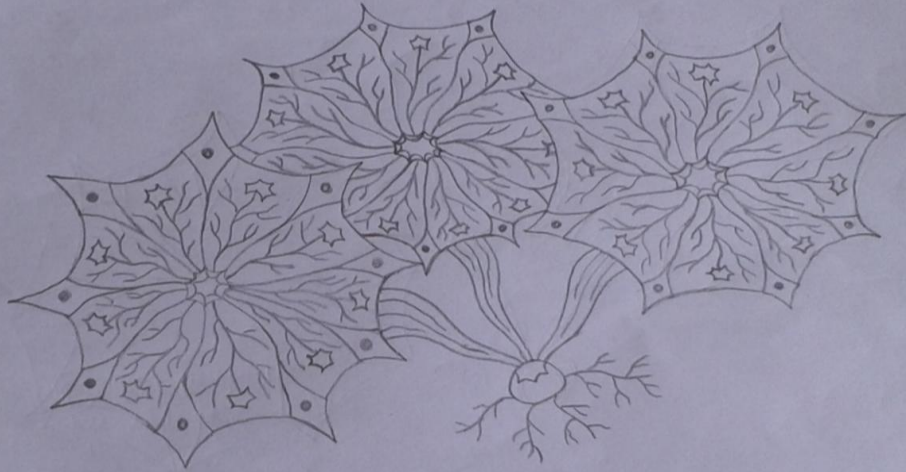
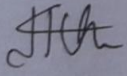
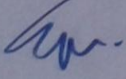
FERI EFENDI
12207241004

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, M.Sn
NIP. 19780102 200212 2004



MOTIF ALTERNATIF

	
<p>Judul: Batik Oyot Teduh</p>	
<p>Mahasiswa</p> <p></p> <p>FERI EFENDI 12207241004</p>	
<p>Dosen Pembimbing</p> <p></p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004</p>	



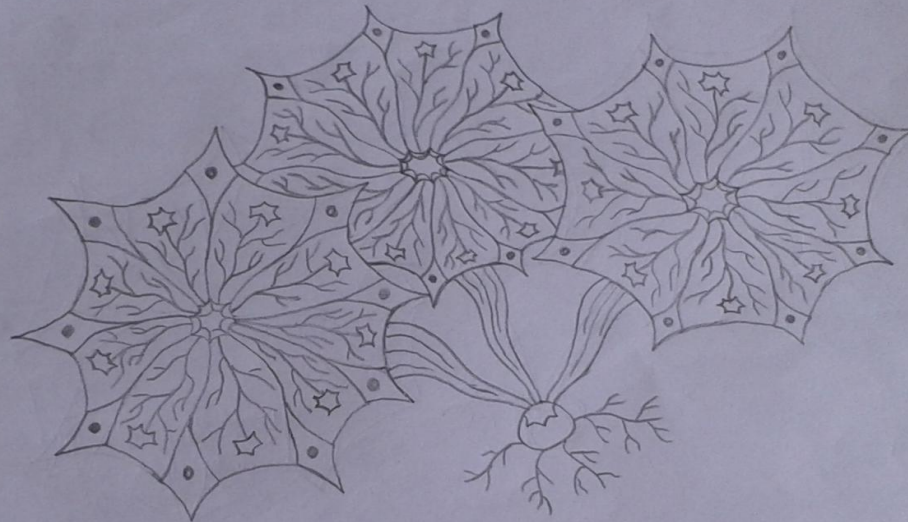
Judul:
Batik Orot Teduh

Mahasiswa

FERI EFENDI
12207241004

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, M.Sn.
NIP. 197801022002122004





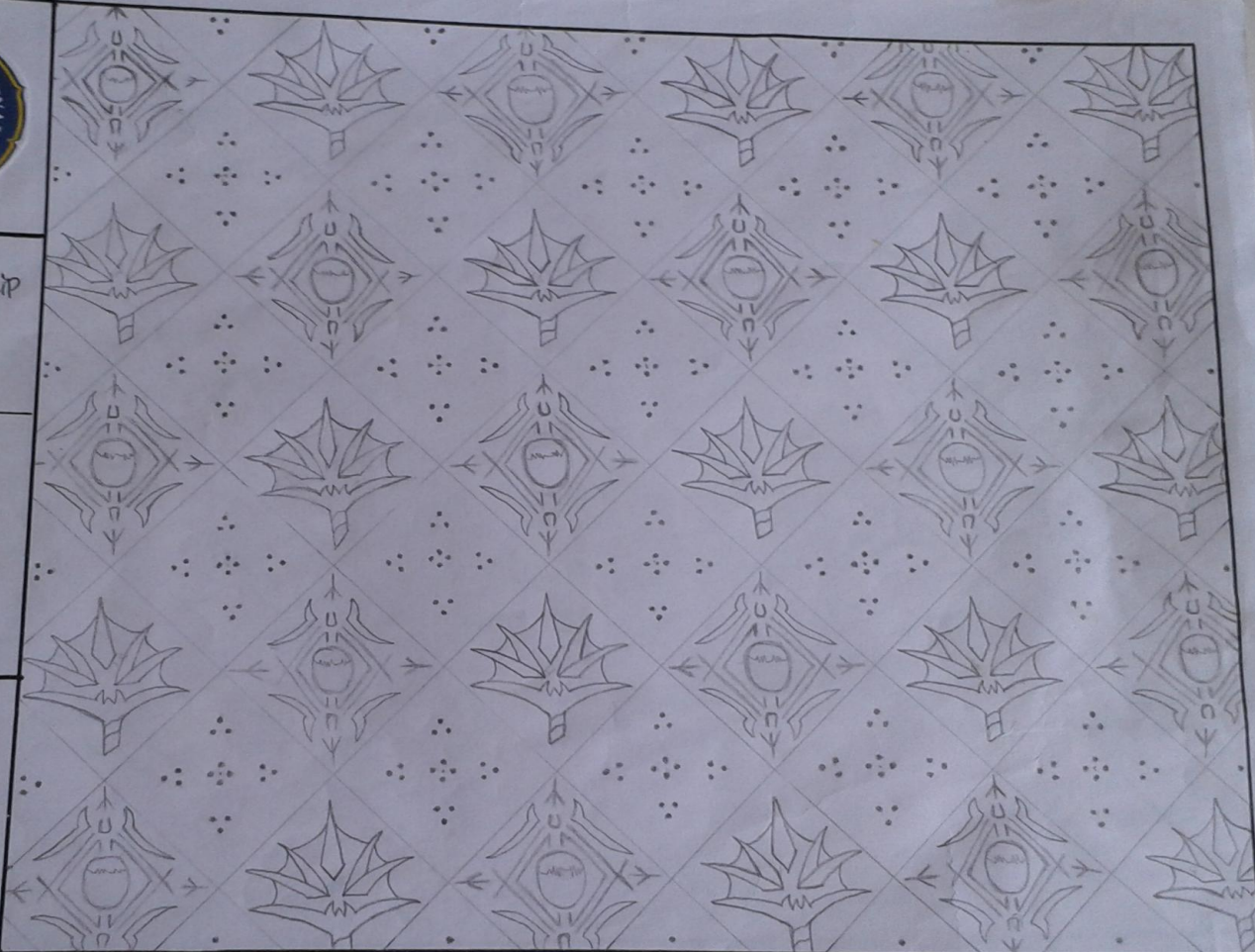
Judul :
Batik Kayu Tacip

Mahasiswa

Fery Efendi
12207241004

Dosen Pembimbing

Eni Puji Astuti, M.Si.
Nip. 19780102 2002 12 2004





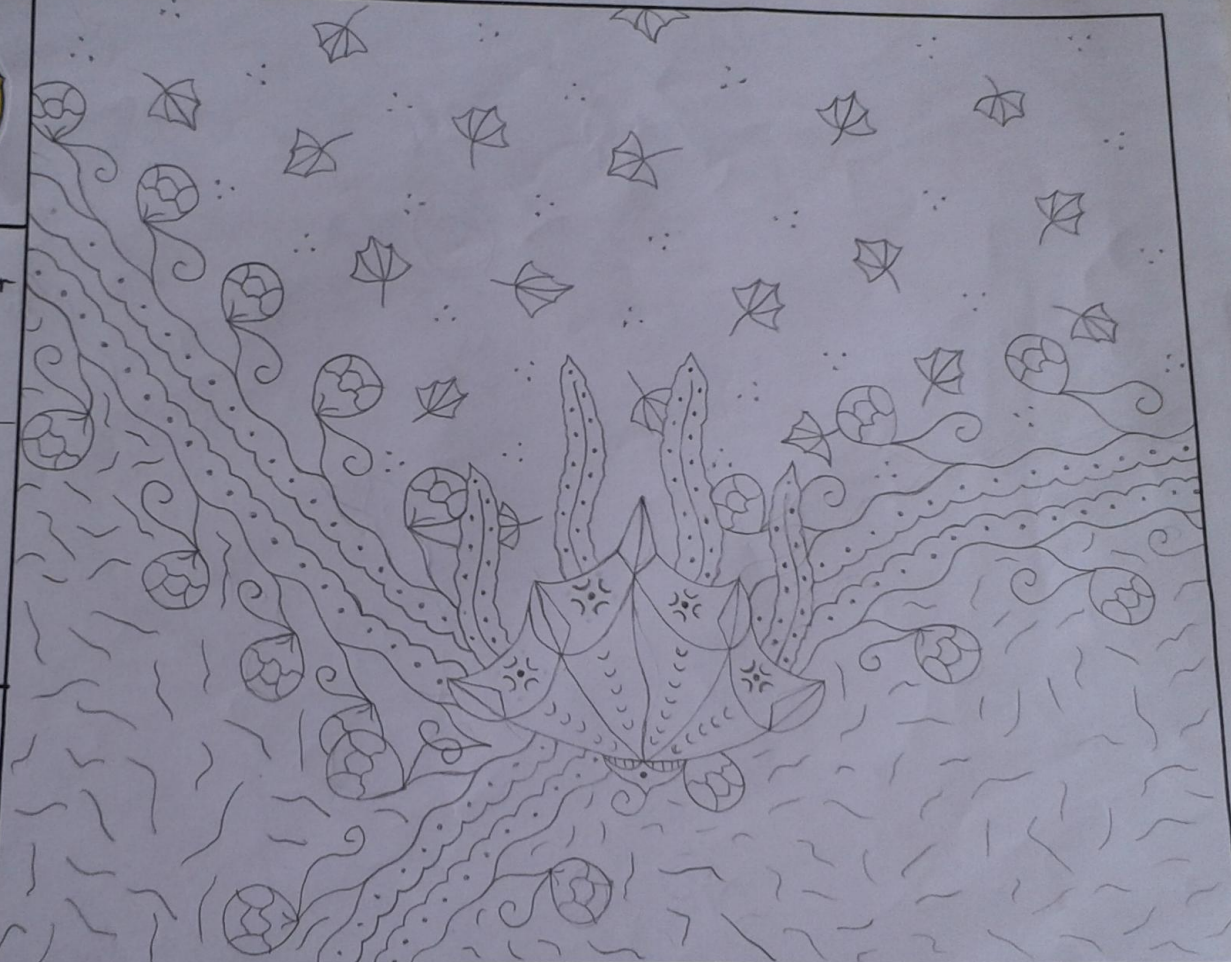
Judul :
Batik Ubor Lontar

Mahasiswa



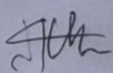
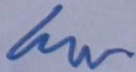
FERI EFENDI
12207241004

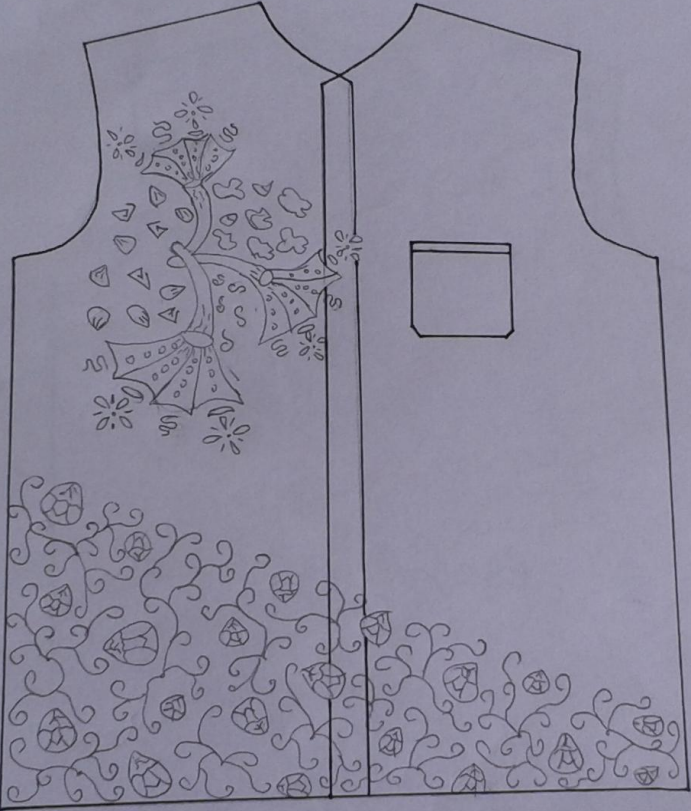

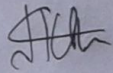
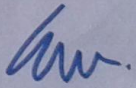
Dosen Pembimbing



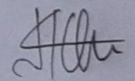
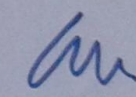
Eni Puji Astuti, M.Si.
NIP. 197801022002122004

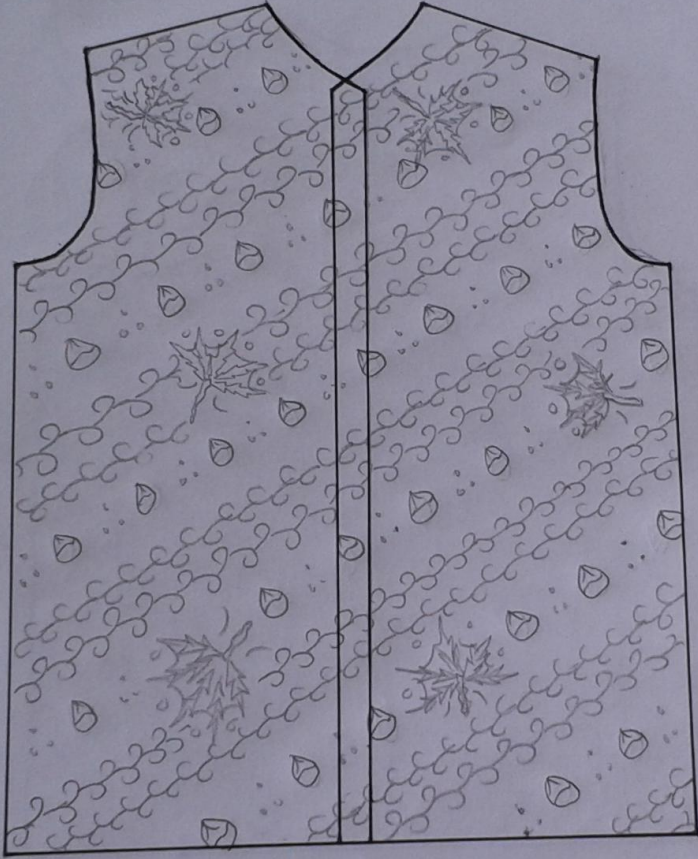

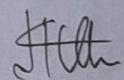
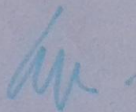


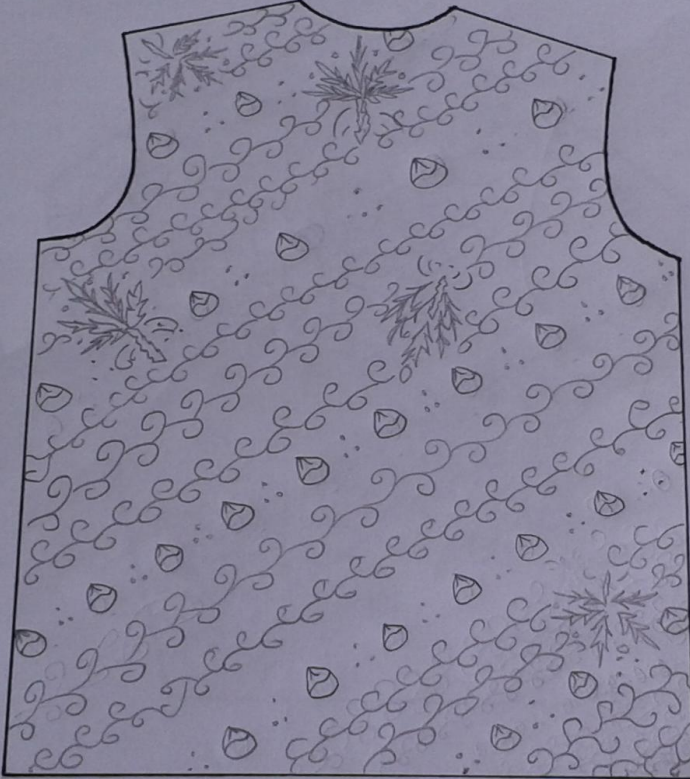

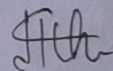
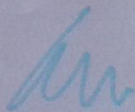
POLA TERPILIH

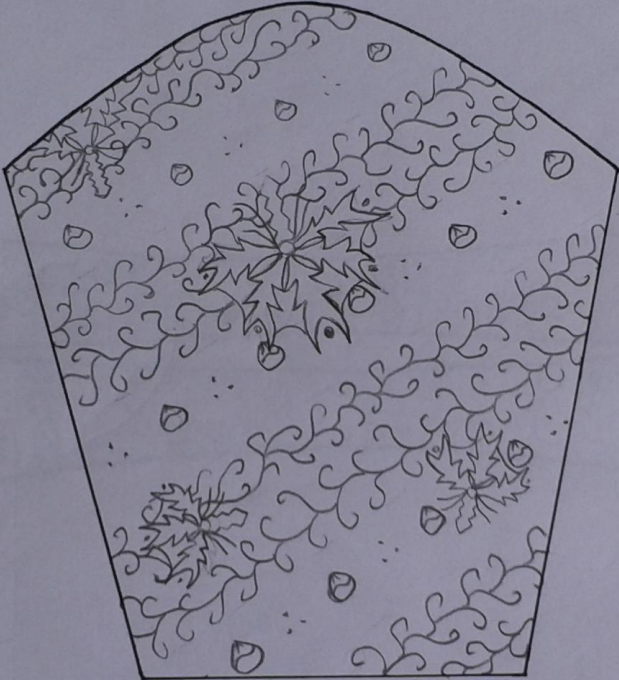


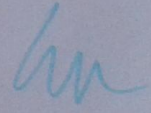
	
	Judul: Batik Nali
	Mahasiswa  Feri Efendi 12207241004
	Dosen Pembimbing  Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004

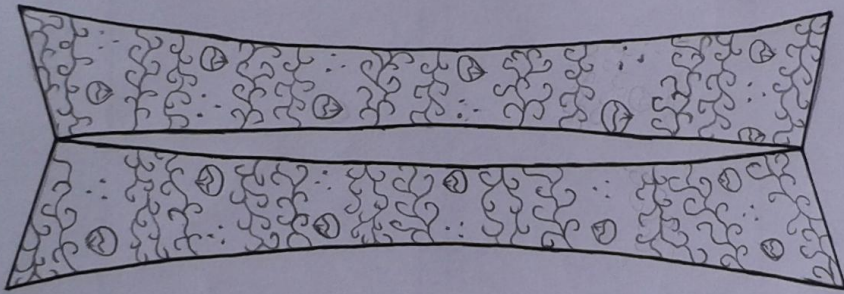

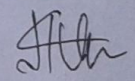
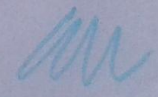
	
	<p>Judul: Batik Petdony Bolong</p>
	<p>Mahasiswa</p> <p></p> <p>Feri Efendi 12207241004</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p></p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004</p>

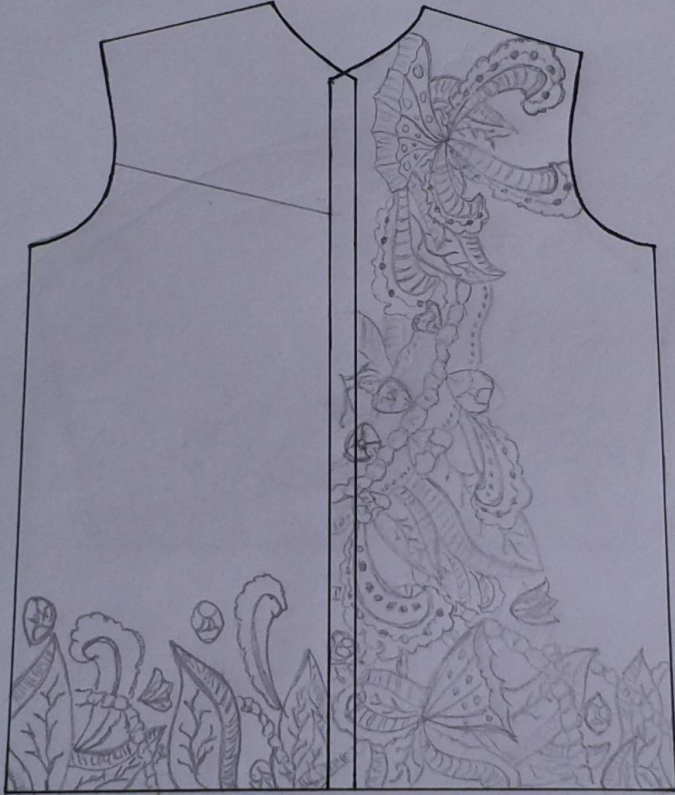

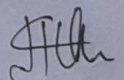
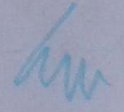
	
	Judul: Batik petdang Balong
	Mahasiswa  Feri Efendi 12207241004
	Dosen Pembimbing  Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004

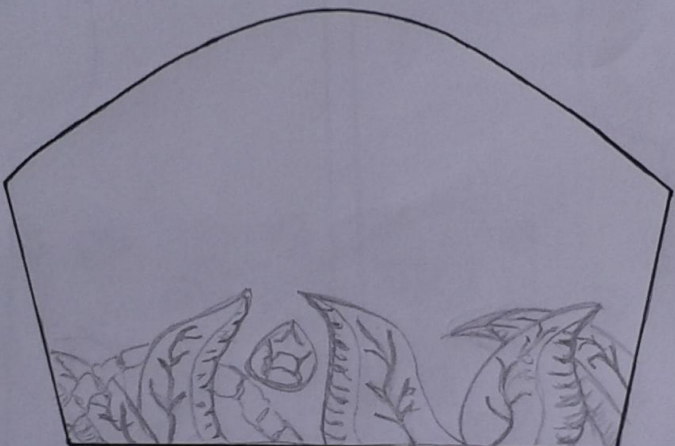

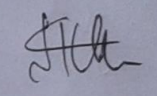
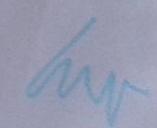
	
	Judul: Batik kuntan
	Mahasiswa  Feri Efendi 12207241004
	Dosen Pembimbing  Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004

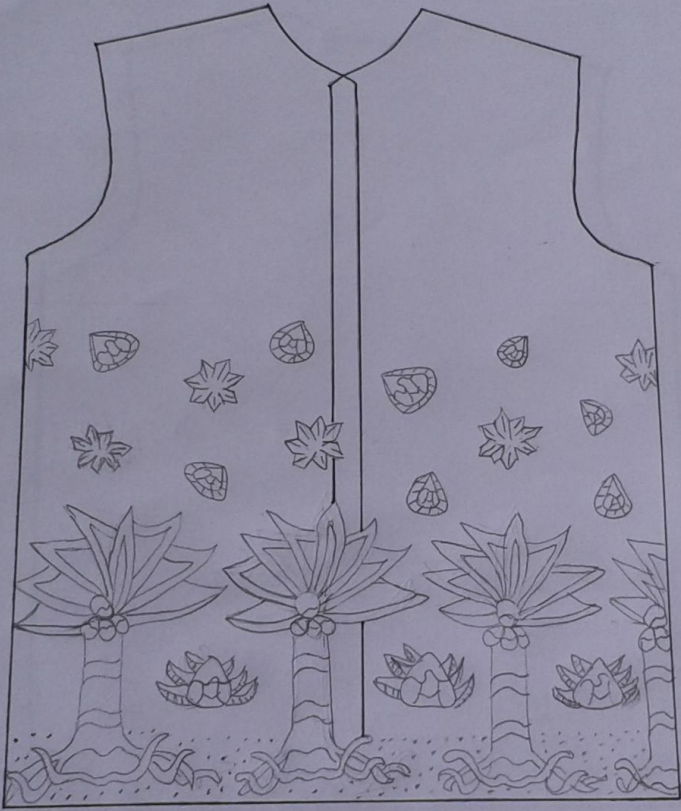

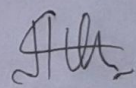
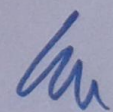
	
	Judul: Batik kuntor
	Mahasiswa  Feri Efendi 12207241004
	Dosen Pembimbing  Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004



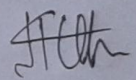
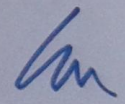
	
	Judul: Batik Kuntar
	Mahasiswa  Feri Efendi 12207241004
	Dosen Pembimbing  Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004

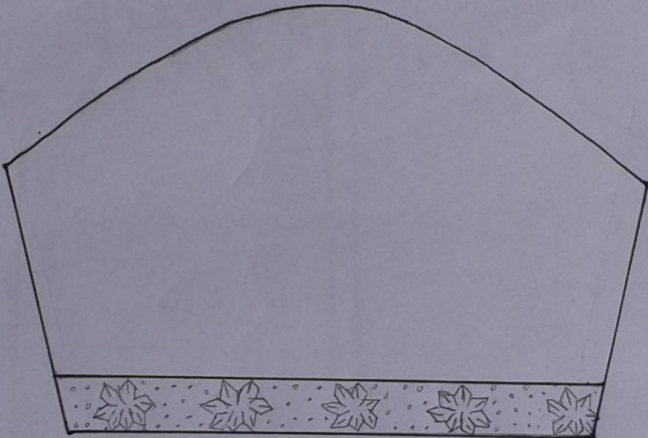

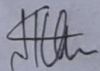
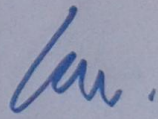
	
	Judul: Batik Kuntar
	Mahasiswa  Feri Efendi 12207241004
	Dosen Pembimbing  Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004

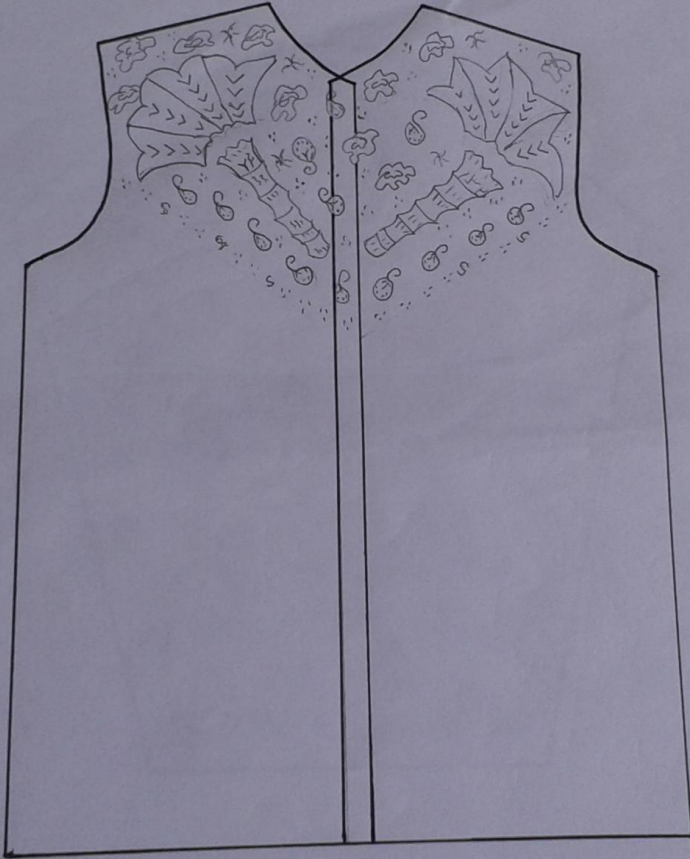

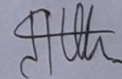
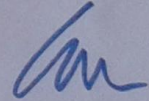
	 <p>Judul: Batik Maleh Apik</p>
	<p>Mahasiswa</p> <p></p> <p>Feri Efendi 12207241004</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p></p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004</p>

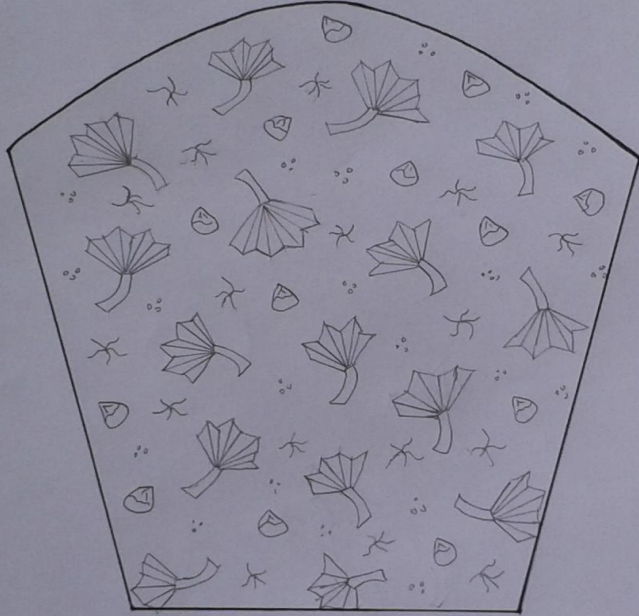

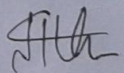
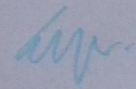
	
	Judul: Batik Maleh Arik
	Mahasiswa  Feri Efendi 12207241004
	Dosen Pembimbing  Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004

	
	<p>Judul: Batik Leyeh-Leyeh</p>
	<p>Mahasiswa</p> <p></p> <p>Feri Efendi 12207241004</p>
	<p>Dosen Pembimbing</p> <p></p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004</p>

	
	Judul: Batik Leyeh-Leyeh
	Mahasiswa  Feri Efendi 12207241004
	Dosen Pembimbing  Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004

	
	Judul: Batik Leyeh-Leyeh
	Mahasiswa  Feri Efendi 12207241004
	Dosen Pembimbing  Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004

	
	Judul: Batik Banyu Ental
	Mahasiswa  Feri Efendi 12207241004
	Dosen Pembimbing  Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004

	
	Judul: Batik Banyu Ental
	Mahasiswa  Feri Efendi 12207241004
	Dosen Pembimbing  Eni Puji Astuti, M.Sn. NIP. 197801022002122004

DESAIN POSTER



Ukuran 29,7 cm x 42 cm

DESAIN KATALOG

Batik Banyu Ental



Teknik: Batik Tulis, Colet dan Buka Tutup
Media: Kain Mori Primisima
Ukuran: 1,15 m x 2,25 m
Warna:
1. Napthol AS dan Garam Orange GC
2. Napthol AS dan Garam Biru B
3. Napthol AS dan Biru BB

Batik ini didasari oleh stilisasi air buah lontar. *Banyu Ental* artinya air buah lontar, yang semakin tua memiliki rasa kurang manis. Filosofi dari batik ini adalah gunakan masa muda kita dalam hal yang baik, sebelum masa tua datang, yang mengakibatkan penyesalan dikemudian hari.



Katalog Pameran Tugas Akhir Karya Seni

Tumbuhan Lontar sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik untuk Hem Pria Khas Lamongan



Oleh
FERI EFENDI
12207241004

Selasa, 10 April 2018
09:00 WIB
Galery Baru

Terima Kasih Atas Partisipan dalam Pameran Tugas Akhir Karya Seni



Batik Maleh Apik



Teknik: Batik Tulis dan Buka Tutup
Media: Kain Mori Primisima
Ukuran: 1,15 m x 2,25 m
Warna:
1. Napthol AS dan Garam Orange GC
2. Napthol AS dan Garam Biru B
3. Napthol AS dan Biru BB

Batik ini didasari oleh stilisasi batang pohon lontar. *Maleh Apik* artinya bentuk batang lontar yang berliku-liku, yang mengandung makna bahwa menjalani hidup itu sebaiknya jangan mudah menyerah, walaupun masalah menghadang, kita harus tetap bisa menjalaninya.

Batik Kebut Cakar



Teknik: Batik Tulis dan Buka Tutup
Media: Kain Mori Primisima
Ukuran: 1,15 m x 2,25 m
Warna:
1. Napthol AS dan Garam Violet B
2. Napthol AS dan Garam Merah B
3. Napthol Soga 91 dan Garam Kuning GC

Batik ini didasari oleh stilisasi daun lontar. *Kebut cakar* artinya bentuk stilisasi daun lontar yang berbentuk kipas yang memiliki lima cakar, yang mengandung makna bahwa sebaiknya kita sebagai makhluk sosial meninggalkan kesan yang baik kepada orang lain.

Batik Nali



Teknik: Batik Tulis, Colet dan Buka Tutup
Media: Kain Mori Primisima
Ukuran: 1,15 m x 2,25 m
Warna:
1. Indigosol Green IB
2. Napthol AS dan Garam Orange GC
3. Napthol AS dan Garam Merah GG

Batik ini didasari oleh stilisasi simpul daun lontar. *Nali* artinya simpul, yang mengandung makna bahwa dalam hidup bermasyarakat, kita harus selalu menjaga silaturahmi antar sesama.

Batik Petdong Bolong



Teknik: Batik Tulis, Colet dan Buka Tutup
Media: Kain Mori Primisima
Ukuran: 1,15 m x 2,25 m
Warna:
1. Indigosol Green IB
2. Napthol AS dan Garam Merah B
3. Napthol AS-D dan Merah B

Batik ini didasari oleh stilisasi daun lontar yang berlubang-lubang. *Petdong Bolong* kepanjangan dari terompet godong bolong, yang mengandung makna bahwa kita sebaiknya sebagai makhluk sosial mau mendengarkan nasehat atau saran baik dari orang lain, demi membangun karakter kita

Batik Kuntar



Teknik: Batik Tulis dan Buka Tutup
Media: Kain Mori Primisima
Ukuran: 1,15 m x 2,25 m
Warna:
1. Napthol AS-BS dan Garam Merah 3 GL
2. Napthol AS dan Garam Merah B
3. Napthol Soga 91 dan Kuning GC

Batik ini didasari oleh stilisasi daun lontar. *Batik Kuntar* berasal dari kepanjangan dari kupu-kupu lontar, yang mengandung makna bahwa dalam menjalani hidup sebaiknya mengalami metamorfosis ke arah yang baik.

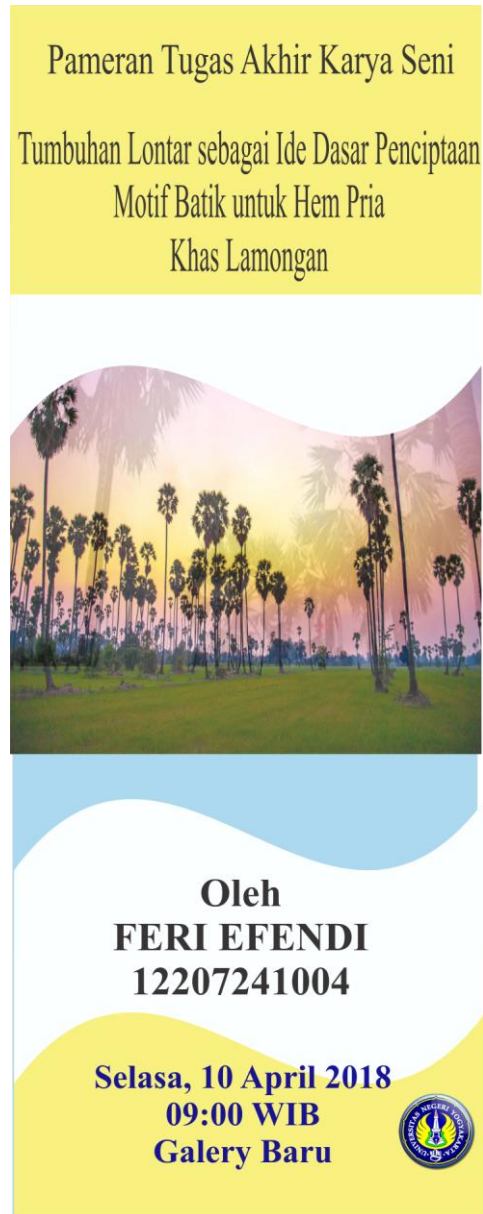
Batik Leyeh-Leyeh



Teknik: Batik Tulis, Colet dan Buka Tutup
Media: Kain Mori Primisima
Ukuran: 1,15 m x 2,25 m
Warna:
1. Indigosol Orange HR
2. Indigosol Green IB
3. Indigosol Brown IRRB
4. Indigosol AS-BO dan Garam Biru B

Batik ini didasari oleh stilisasi air buah lontar. *Banyu Ental* artinya pohon lontar. *Batik Leyeh-Leyeh* artinya pemandangan pantai yang memberi kesan santai. Filosofinya adalah bahwa kita senantiasa selalu bersyukur atas nikmat ciptaan Tuhan, salah satunya bisa melalui ciptaan alam semesta.

DESAIN BANNER



Ukuran: 60 x 160 cm

DESAIN LABEL KARYA

Nama Karya : Batik Nali
Teknik : Batik Tulis, Colet, dan Tutup Celup
Media : Kain Mori Primisima
Ukuran : 1,15 m x 2,25 m
Warna : 1. Indigosol Hijau Green IB
2. Napthol AS dan Garam Orange GC
3. Napthol AS dan Garam Merah GG

Nama Karya : Batik Petdong Bolong
Teknik : Batik Tulis, Colet, dan Tutup Celup
Media : Kain Mori Primisima
Ukuran : 1,15 m x 2,25 m
Warna : 1. Indigosol Green IB
2. Napthol AS dan Garam Merah B
3. Napthol AS-D dan Garam Merah B

Nama Karya : Batik Kebut Cakar
Teknik : Batik Tulis dan Tutup Celup
Media : Kain Mori Primisima
Ukuran : 2,5 m x 1,0 m
Warna : 1. Napthol AS dan Garam Violet B
2. Napthol AS dan Garam Merah B
3. Napthol Soga 91 dan Garam Kuning GC

Nama Karya : Batik Kuntar
Teknik : Batik Tulis dan Tutup Celup
Media : Kain Mori Primisima
Ukuran : 1,15 m x 2,25 m
Warna : 1. Napthol AS-BS dan Garam 3 GL
2. Napthol AS dan Garam Merah B
3. Napthol Soga 91 dan Garam Kuning GG

Nama Karya : Batik Maleh Apik
Teknik : Batik Tulis dan Tutup Celup
Media : Kain Mori Primisima
Ukuran : 1,15 m x 2,25 m
Warna : 1. Napthol AS dan Garam Orange GC
2. Napthol AS dan Garam Biru B
3. Napthol AS dan Garam Biru BB

Nama Karya : Batik Leyeh-Leyeh
Teknik : Batik Tulis, Colet, dan Tutup Celup
Media : Kain Mori Primisima
Ukuran : 1,15 m x 2,25 m
Warna : 1. Indigosol Orange HR
2. Indigosol Green IB
3. Indigosol Brown IRRD
4. Napthol AS-BO dan Garam Biru B

Nama Karya : Batik Banyu Ental
Teknik : Batik Tulis, Colet, dan Tutup Celup
Media : Kain Mori Primisima
Ukuran : 1,15 m x 2,25 m
Warna : 1. Indigosol Yellow IRK
2. Indigosol Orange HR
3. Indigosol Brown IRRD
4. Indigosol Green IB



Gambar. Desain Logo

DAFTAR HADIR PAMERAN SENI

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI SENI KRIYA
Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55281, Telp. 0274

DAFTAR TAMU PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI

No.	Nama	Jurusan	Fakultas	Paraf
1.	Yopit Sa.	P. Seni Rupa	FBS	
2.	Widow Yansar	P. Seni Rupa	FBS	
3.	Alvin Tia			
4.	Della Nasadila	P. Seni Rupa	FBS	
5.	Alan	SA	FBS	
6.	Lanteru	SA	FBS	
7.	Aham	SELAMAT BOS!		
8.				
9.				
10.	Asa	Selamat BOS!		
11.	Rume	Selamat BOS!	FBS	
12.				
13.				
14.	Dema	P. Kriya	FBS	
15.	gibran	P. Kriya	FBS	
16.	Muhammad Syaf H	P. Seni Rupa	FBS	
17.	Kanti Al-Hadi			
18.	Darenia A F			
19.	Roni Arnel			
20.	Fiki t.		FBS	
21.	Kopania			
22.	Ppt. R.			
23.	Davi Retnawati Wulandari			
24.	Salween Albana	P. Seni Rupa	FBS	
25.	Fuad		FBS	
26.	Fikri		FBS	
27.	Arianu		FBS	
28.	Santi		FBS	
29.	Naga		FBS	

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI SENI KRIYA
Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55281, Telp. 0274

DAFTAR TAMU PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI

No.	Nama	Jurusan	Fakultas	Paraf
30.	Arvin Nurin	Kriya	FBS	
31.	Deta Cande	Kriya	FBS	
32.	Adi Imu	Kriya	FBS	
33.	Priyo Iman	Kriya	FBS	
34.	Geometris			
35.	Husniya ARIYANTO			
36.	Maula			
37.	Erika			
38.	Delu			
39.	Ika P			
40.	ELFA DELINA	Pend. Kriya	FBS	
41.				
42.				
43.				
44.				
45.				
46.				
47.				
48.				
49.				
50.				
51.				
52.				
53.				
54.				
55.				
56.				